EFEKTIVITAS *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DITINJAU DARI PRODUKSI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

RIA HARMONIS
NIM 1611130139

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

BENGKULU, 2021M/1442 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ria Harmonis Nim 1611130139 dengan judul *"Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam"*, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2021 M
Jumadil Akhir 1442 H

Mengetahui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. M. Syakroni, M. Ag	**Yetti Afrida Indra M.Ak**
NIP. 195707061987031003	**NIDN. 0214048401**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam"**, oleh Ria Harmonis NIM: 1611130139, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Februari 2021 M/ 05 Rajab 1442 H

Dinyatakan **LULUS.** Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 22 Februari 2021 M
10 Rajab 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. Khairuddin Wahid, M. Ag	**Yetti Afrida Indra M.Ak**
NIP. 196711141993031002	**NIDN. 0214048401**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. H. Khairuddin Wahid, M. Ag	**Drs. H. Syaifuddin, MM**
NIP. 196711141993031002	**NIP. 196204081989031008**

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 1998032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021
Jumadil Akhir 1442 H

Mahasiswa yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
97CD7AHF848810113
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ria Harmonis
1611130139

Motto

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

Dimanapun kapanpun, dan kepada siapapun teruslah berbuat baik. Jangan pernah berpikir bahwa dengan berbuat baik akan membuatmu rugi, justru dengan itu kamu akan mendapatkan sesuatu yang luar biasa.

(Ria Harmonis)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kehadirat Allah SWT, setelah melewati masa yang panjang yang penuh cobaan akhirnya kugenggam jua harapan ini, kupersembahakan skripsi sederhana yang kuraih dengan perjuangan, do'a dan air mata kepada:

1. Ayahanda tercinta Mujiman dan Ibunda tercinta Rita Wati, yang selalu senantiasa mendoa'kanku di setiap langkah perjuanganku, dan memotivasi serta memberikan kasih sayang yang tiada terhingga untukku.
2. Kakak tercinta Ahmad Luki Azizi dan kakak iparku Suryati Ningsih yang senantiasa mengarahkan, membimbing serta memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti untukku. Keponakanku tersayang Azril Rahandika Al-Azizi yang menjadi penyemangatkku.
3. Adik ku tercinta Rizky Open yang senantiasa memberiku semangat.
4. Untuk kakek nenekku, paman-paman, bibik-bibik dan sepupu-sepupuku yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
5. Untuk Lega Hartomi yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuannya dalam penyelesian skripsiku.
6. Sahabat-sahabatku Yusilawati, Atika Sari, Dita Maya Sita, In Amul Aufa, Norni Oktavia, Nina Apriyanti, Detri Agustina, Yosika Eni Pratama dan teman-teman EKIS angkatan 2016 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsiku.

7. Untuk teman-teman KKN Kel. 102 Desa Lubuk Ladung Kec. Kedurang Ilir Kab. Bengkulu Selatan Rano Karno, Sigit Astrada, Yesep Tika Ayu, Rati Rafika, Eka Buana Dewi, Meriza, Neni Elisna Voliwati.
8. Almamaterku tercinta.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DITINJAU DARI PRODUKSI ISLAM
Oleh Ria Harmonis NIM 1611130139

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas *Home Industry* Tunas Muda bagi pemilik *Home Industry* Tunas Muda, karyawan, penyedia bahan baku, dan tempat penitipan penjualan produk *Home Industry* Tunas Muda. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan informan berupa pemilik *Home Industry* Tunas Muda, karyawan *Home Industry* Tunas Muda, penyedia bahan baku, tempat penitipan penjualan produk *Home Industry* Tunas Muda. Dari hasil penelitian bahwa *Home Industry* Tunas Muda sudah berperan efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga Pemilik *Home Industry* Tunas Muda, karyawan, penyedia bahan baku, dan tempat penitipan penjualan produk *Home Industry* Tunas Muda. Akan tetapi pengelolaan *Home Industry* Tunas Muda masih terkendala tenaga kerja di bagian *supplier* dan sistem pengorganisasi dalam usaha tersebut belum berjalan dengan baik. Berdasarkan produksi Islam pada aspek produksi *Home Industry* Tunas Muda belum sepenuhnya berjalan dengan baik dari segi modal dan manajemen produksi lalu *Home Industry* Tunas Muda juga belum memiliki label Halal.

Kata kunci: Efektivitas, *Home Industry*, Pendapatan Keluarga, Produksi Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam".**

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua, Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dan Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M. M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Bapak Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yetti Afrida Indra, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Khairiah Elwardah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu kami selama masa perkuliahan .
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Pemilik *Home Industry* Tunas Muda, karyawan, penyedia bahan baku, Kantin dan Rumah Makan yang telah memberikan waktu dan izin untuk meneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu,____Januari 2021 M
Jumadil Akhir 1442 H

Ria Harmonis
NIM 1611130139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSTUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Penelitian Terdahulu 9
G. Metode Penelitian 14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian 14
3. Subjek/Informan Penelitian 15
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 15
5. Teknik Analisa Data 16
H. Sistematika Penulisan 17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Efektivitas 19
1. Pengertian Efektivitas 19

2. Mengukur Efektivitas 21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....22
4. Kriteria atau Ukuran Efektivitas 25
5. Tingkatan Efektifitas.....26
B. Home Industry.....26
1. Pengertian *Home Industry* 26
2. Jenis-Jenis Usaha 30
3. Karakteristik *Home Industry*.....33
4. Manfaat *Home Industry* 34
C. Pendapatan Keluarga 36
1. Pengertian Pendapatan.....36
2. Pengertian Keluarga.....39
3. Pendapatan Keluarga 42
D. Produksi Islam 43
1. Produksi 43
2. Produksi Dalam Islam.....45
3. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam 46
4. Tujuan Produksi Islam 49
5. Prinsip Produksi Dalam Islam 53
6. Produksi Kebutuhan Dasar (*Dlaruriyat*) Adalah *Fard Kifayah* 55

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah *Home Industry* Tunas Muda 57
B. Profil *Home Industry* Tunas Muda 58
C. Struktur Organisasi *Home Industry* Tunas Muda 59
D. Kondisi Pasar.....59
E. Aspek Produksi.....59
F. Letak Geografis *Home Industry* Tunas Muda 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Informan.....62
B. Hasil Penelitian.....65
C. Pembahasan 74
1. Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....74
2. Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....79
3. Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam 93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Produk *Home Industry* Tunas Muda.....58

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi *Home Industry* Tunas Muda 59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri.....22

Tabel 4.1 Daftar Informan *Home Industry* Tunas Muda.....62

Tabel 4.2 Daftar Informan Karyawan *Home Industry* Tunas Muda 63

Tabel 4.3 Daftar Informan Penyedia Bahan Baku 63

Tabel 4.4 Daftar Informan Tempat Penitipan Produk *Home Industry* Tunas Muda64

Tabel 4.5 Daftar Pendapatan Pemilik *Home Industry* Tunas Muda.....84

Tabel 4.6 Daftar Pendapatan Karyawan Pemilik *Home Industry* Tunas Muda 86

Tabel 4.7 Daftar Pendapatan Penyedia Bahan Baku.....88

Tabel 4.8 Daftar Pendapatan Tempat Penitipan Penjualan Produk *Home Industry* Tunas Muda 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blangko judul yang di ACC

Lampiran 2 : Daftar hadir seminar proposal mahasiswa

Lampiran3 : Surat penunjukan pembimbing

Lampiran4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Surat Perubahan Judul

Lampiran 6 : Surat izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 8 : Lembar bimbingan skripsi

Lampiran 9 : Sertifikat TOEFL

Lampiran 10 : Sertifikat TOAFL

Lampiran 11 : Foto-foto saat melakukan wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Home Industry adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home Industry* dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga dirumah[1]. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Hal tersebut pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Skripsi yang berjudul "Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Konveksi Jilbab di Desa

[1]Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No. 3, (Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan: 2013), h. 48

Pendosawalan Kec. Kalinyamatan). dimana hasil penelitiannya menunjukan Bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di Desa Pendosawalan dan sekitarnya, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha konveksi jilbab, dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa Pendosawalan.

Sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan keberadaan *Home Industry* perlu diperhitungkan dengan baik dan diperhatikan oleh pemerintah. Dari penyerapan tenaga kerja dengan seleksi yang baik dan bermutu akan menimbulkan banyak wirausaha baru yang mempengaruhi pula perilaku berwirausaha dari *Home Industry* tersebut. Banyaknya *Home Industry* saat ini mulai dari *Home Industry* besar, menengah sampai industri kecil. Biasanya *Home Industry* ini bergelut dalam bidang kerajinan seperti kotak tisu, tas, sandal. Lalu di bidang makanan seperti keripik, tahu, tempe. Lalu dibidang furniture seperti kursi, meja, lemari. Tujuan utama dari *Home Industry* ini tentu untuk mendapatkan *income* atau pendapatan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Skripsi Yepi Sartini mahasiwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah). Dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa *Home Industry* kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu

memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat,

Pendapatan merupakan unsur penting dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya[2]. Sebagaimana pendapat tersebut, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya termasuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Namun pendapat ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Skripsi dari Aini Mafrohah yang berjudul Efektivitas Sentra Usaha Rumahan *(Home Industry)* Pengolahan Ikan Asap Di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dimana hasil penelitiannnya menunjukan bahwa usaha rumahan *(Home Industry)* pengolahan ikan asap di Desa Wonosari belum efektif dilihat dari *output* nya yaitu tujuan dan sasaran yang telah direncanakan belum bisa tercapai dengan

[2]Nurul Azizah Azzohrah, *Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol.17 No.2 (UIN Alauddin Makassar: 2019), h. 227

maksimal. Kemudian upaya pemberdayaan *Home Industry* pengolahan ikan asap terhadap masyarakat di Desa Wonosari belum terlaksana dengan maksimal. Masih banyak yang harus dikoreksi dan diperbaiki lagi.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja. Salah satu faktor sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dengan berwirausaha.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Syahdan dan Husnan pada Jurnal yang berjudul "Peran Industri Rumah Tangga *(Home Industri)* pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" dimana hasil penelitian nya menunjukan usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan hasil pendapatan rata-rata ibu rumah Tangga Sebesar Rp. 1.110.674/bulan. Ini berarti bahwa pengelolaan industri ibu rumah tangga *(Home Industri)* pada usaha kerupuk terigu sangat layak untuk dikembangkan agar dapat memberikan rangsangan yang bersifat positif terhadap industri/usaha kecil lain di Kabupaten Lombok Timur Khusunya.

Wirausaha adalah seseorang yang berusaha untuk membuka usaha secara mandiri dengan membuat inovasi baru atau membuat suatu kreativitas untuk menciptakan hasil yang bagus serta mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi[3]. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan sendiri atau dikelola orang lain.

Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha. Tujuan membuka usaha tentu untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumuah (62) 10[4]:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dibumi carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

---

[3]Rizqi Yulida dan Bagus Kisworo, *Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP, Vol.5 No.1 (Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 64

[4]Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 442

Salah satu bentuk berwirausaha adalah dengan mendirikan *Home Industry*. Di Kabupaten Seluma sendiri sudah ada beberapa jenis *Home Industry* yaitu *Home Industry* budidaya jamur tiram, *Home Industry* pembuatan tahu, *Home Industry* pembuatan tempe, *Home Industry* pembuatan kue, *Home Industry* pembuatan kerupuk dan *Home Industry* pembuatan makanan ringan. Salah satu *Home Industry* yang ada di Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan yaitu *Home Industry* Tunas Muda. *Home Industry* ini memproduksi makanan ringan yaitu keripik dan peyek.

Home Industry ini sudah berdiri selama kurang lebih 8 tahun. *Home Industry* ini juga sudah memiliki hak paten pada merknya dan sudah terdaftar pada BPOM. *Home Industry* ini juga sudah banyak memiliki permintaan pada produknya sehingga pemilik *Home Industry* Tunas pun kewalahan dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumennya. Untuk pangsa pasar produk *Home Industry* Tunas Muda sendiri itu di kantor-kantor Pemerintah Kabupaten Seluma dan dititpkan di kantin-kantin warung makan serta bebrapa rumah makan yang ada dikota Bengkulu.

Pada bagian produksi *Home Industry* Tunas Muda ini relatif tidak setabil apabila pada hari-hari biasa produksinya hanya sekitar kurang lebih 60 bungkus jika pada hari-hari besar seperti lebaran atau apabila sedang mengikuti event TTG (Teknologi Tepat Guna) yang diadakan di luar kota maka pesanan bisa melonjak hingga berkardu-

kardus atau bisa sampai 1-3 mobil pick up untuk memenuhi pesanan konsumen dan dikirim ke luar kota. Untuk karyawan sendiri *Home Industry* Tunas Muda belum memiliki karyawan tetap jika produksi sedikit maka hanya beberapa orang saja yang membantu dan apabila pesanan melonjak maka ada beberapa tambahan lagi karyawan untuk membantu proses produksi[5].

Namun dengan banyaknya permintaan produk keripik dan peyek Tunas Muda ini belum dapat memberikan kemajuan dibidang ekonomi khususnya pendapatan bagi pemilik *Home Industry* Tunas Muda. Pemilik *Home Industry* Tunas Muda untuk setiap harinya masih kesulitan dalam mengelola pendapatan yang dihasilkan dari *Home Industry* ini untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Padahal *Home Industry* ini merupakan sumber utama pendapatan keluarga ibu Radiem. Penelitian ini juga untuk melihat seberapa efektif keberadaan *Home Industry* ini bagi pihak-pihak yang terkait dengan *Home Industry* ini seperti karyawan, penyedia bahan baku dan tempat penjualan dari produk *Home Industry* ini. Dari berbagi perbedaan teori-teori diatas dan persoalan yang terjadi pada tempat penelitian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti **"Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam".**

[5]Ibu Radiem, *Pemilik dan Pengelola Home Industri Tunas Muda*, Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2020

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis memfokuskan penelitian kepada *Home Industry* Tunas Muda Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
2. Bagaimana Efektivitas *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari Produksi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari Produksi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan aplikasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pendapatan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi masyarakat, memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan yang berkaitan tentang *Home Industry* dan pendapatan keluarga.
b. Bagi peneliti, memberikan pengalaman berharga untuk memahami masalah tentang *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
c. Bagi *Home Industry* Tunas Muda, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan usahanya yang sesuai dengan syariat Islam serta dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan diatas, maka penulis berusaha melakukan kajiann pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan di uji. Adapun penelitian yang terkait terhadap hal ini adalah:

Pertama, Skripsi oleh Siti Susana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul, *"Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)".* Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam

pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan obsevasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pada *Home Industry* didesa Mengkirau, peran *Home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam memandang hal tersebut.

Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *Home Industry* di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas[6].

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulus teliti yaitu objek penelitian yang membahas mengenai *Home Industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti mengenai kesejahteraan masyarakat dengan adanya *Home Industry* sedangkan peneliti membahas mengenai pendapatan keluarga.

Kedua, Skripsi oleh Siska Ariyani Shofi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul, "*Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa*

[6]Skripsi, Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 2012)

Pendosawalan Kec. Kalinyamatan)" jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberi kejelasan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran industri kecil konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pendosawalan dan sekitarnya dan mengetahui prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang diterapkan dalam usaha mereka[7].

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di Desa Pendosawalan dan sekitarnya, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha konveksi jilbab, dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa Pendosawalan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu membahas mengenai perekonomian masyarakat sedangkan peneliti membahas mengenai pendapatan keluarga.

---

[7]Skripsi, Siska Ariyani Shofi, *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan),* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2019)

Ketiga, Skripsi oleh Yepi Sartini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)* penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan di tentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Home Industry* kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas mengenai kesejahteraan keluarga sedangkan peneliti membahas masalah pendapatan keluarga[8].

Keempat, Jurnal Nasional dengan judul "*Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)* Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kubu Gadang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan Home Industri keripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan ole *Home Industry*

[8]Skripsi, Yepi Sartini, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: 2017)

yang sudah menjalankan *Home Industrynya* selama 5 sampai 20 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam mempertahankan *Home Industry* agar dapat menjalankan perannya, meliputi beberapa aspek dari keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, dan keberlangsungan pemasaran. Para pemilik *Home Industry* yang ada di Kelurahan Kubu Gadang mempunyai strateginya sendri dalam mempertahankan *Home Industrynya*[9].

Persamaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan yaitu kualitatif. Yang membedakan penelitian tersebut dengan peneliti adalah penelitian tersebut meneliti mengenai ekonomi keluarga sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu tentang pendapatan keluarga.

Kelima, Jurnal Internasional dengan judul *Model Of Household Industrial Business Development To Increase Family Income*. Penelitian ini membahas tentang industri kecil harus bisa mempersiapkan diri dan memiliki strategi yang baik dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki pemasaran yang luas jaringan, sehingga pasar atau konsumen dapat menerima produk yang dihasilkan, sehingga industri bisnis kecil dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

---

[9]Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*, Jurnal JPM FISIP, Vol. 3 No. 1 (Universitas Riau: 2016), h. 1-13

Hasil penelitian menunjukan bahwa industri rumah tangga harus selalu mencari cara baru yang inovatif memproduksi dan memasarkan produk mereka , bereksperimen dan memanfaatkan sumber daya yang langka dalam bentuk bahan baku dan teknik produksi itu pesaing sulit ditiru, meminimalkan pemborosan bahan baku, menghindari produk yang cacat, menambah yang baru model dan aksesori agar produk jadi baru[10].

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pendapatan keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas mengenai pengembangan usaha industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga sedangkan peneliti membahas mengenai efektivitas *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan sejauh mana efektivitas *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan juni 2020 s.d januari 2021 peneliti mengambil lokasi pada usaha keripik

[10]Nel Arianty, *Model Of Household Industrial Business Development To Increase Family Income*, Vol. 4 No. 9, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 2017), h. 638-646

dan peyek Tunas Muda Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *proposive sampling* yaitu informan sengaja dipilih dengan maksud dan tujuan akan meneliti atas permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha keripik dan peyek Tunas Muda yaitu Ibu Radiem, karyawan, tempat penitipan penjualan produk kripik dan peyek, penyedia bahan baku keripik dan peyek.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini penulis mennggunakan dua jenis sumber yaitu:

1) Data primer informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer berupa dokumen, arsip Usaha Keripik dan Peyek Tunas Muda baik itu sejarah, profil usaha, hasil wawancara, terhadap pemilik usaha keripik dan peyek tersebut.
2) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder ini berupa buku-buku.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang sudah sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

a. Obsevasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.
b. Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.
c. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan baik itu berupa catatan transkip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Model Miles & Humberman*. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai proses pembuatan kripik dan peyek dengan cara wawancara kepada pemilik *Home Industry* Tunas Muda.

2. *Data Display* (penyajian data)

   Peneliti melakukan penyajian data, dengan cara uraian singkat pada *Home Industry* Tunas Muda Desa Talang Alai.

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Dalam penelitian pada *Home Industry* Keripik dan Peyek Tunas Muda di Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma peneliti dapat menarik kesimpulan yang objektif dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampakan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini merupakan landasan teori yang sesuai dengan permasalahan, yakni membahas tentang *Home Industry*, pendapatan keluarga, dan produksi Islam.

BAB III Bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, yang memuat sejarah perkembangan dan profil *Home Industry* Tunas Muda Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

BAB IV Bab ini memuat hasil penelitian, yaitu hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari beberapa teknik pengumpulan data.

BAB V, Bab ini adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Drucker efektivitas didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the raightthings),* dan efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar *(doing things right)* sedangkan. Chung & Megginson mendefinisikan efektivitas sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang yang juga berbeda Namun menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap survive (hidup)[1].

Cahyono mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan dari setiap perangkat kerja manusia maupun bukan manusia dapat melahirkan suatu hasil yang maksimak yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pengertian itu berarti efektivitas diartikan sebagai keberhasilan organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana. Menurut Widjaja efektivitas adalah ukuran suatu

[1]Novita Sari dan Tika Widiastuti, *Penghitungan Efektivitas Pemberdayaan Desa Menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) (Studi Kasus: Desa Laharpang Kediri)*, Jurnal Ekonomi syariah Teori dan Terapan, Vol.6 No.7 (Universitas Airlangga: 2019), h. 1424

organisasi dimana kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan[2]".

Efektivitas menurut Mahmudi merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakain efektif organisasi, program atau kegiatan efektivitas berfokus pada outcome (hasil)[3]. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang bernilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Mardiasmo efektivitas merupakan suatu ukuran dimana berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan suatu unit keluaran (*output*) dan dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara umum pengertian efektivitas menunjuk pada hasil yang dicapai, dalam arti bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif. Dengan demikian, efektivitas digunakan untuk mengukur

---

[2]Selfiawaty Fausiah, *Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sigi (Studi Di Kecamatan Sigi Biromaru)*, Jurnal e-Jurnal Katalogis, Vol.4 No.1 (Universitas Tadulako: 2016), h. 71

[3]Syafira SalsabillahIna Maisun, *Efektivitas pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta*, Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik, Vol.9 No.1 (Politeknik Ilmu Pemasyarakatan: 2020), h. 96

seberapa jauh pencapaian tujuan yang sudah direncanakan yang sering ditetapkan dalam bentuk target dapat dicapai

2. Mengukur efektivitas

Adapun pendekatan untuk mengukur efektivitas yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martini dan Lubis, yakni:

1) Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukr efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesusai dengan kebutuhan organisasi.
2) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Adapun indikator untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan

   Peningkatan pendapatan dalam suatu usaha dapat menjadi Indikator keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan pemilik usaha karena tujuan utama seseorang dalam mendirikan usaha tentu untuk mendapatkan pendapatan.

2) Menyediakan lapangan pekerjaan

Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar juga menjadi indikator keberhasilan suatu usaha karena dapat bermanfaaat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

3) Dapat memanfaatkan sumber daya sekitar

Indikator efektivitas suatu usaha selanjutnya yaitu dapat memanfaatkan sumber daya sekitar sehingga sumber daya yang sebelumnya tidak berguna dapat bermanfaat.

Menurut Richard Sterr efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991)[4].

Tabel 2.1 Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-59.99	Tidak efektif
60-79.99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991

[4]Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari S dan Ratna Kartika Wiyati, *Pengukuran Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Eresearch STIKOM Bali*, Jurnal Koferensi Nasional Sistem & Informatika 2015, (STIKOM Bali: 2015), h.563

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah sebagai berikut:

a. Adanya tujuan yang jelas
b. Struktur organisasi
c. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat
d. Adanya system nilai yang dianut

Oranisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuanyang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan organisasi adalah memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan yang akan dating yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Struktur dapat mempengaruhi efektivitas dikarenakan struktur yang menjalankan organisasi. Struktur yang baik adalah struktur yang kaya akan fungsi sederhana. Selanjutnya, tanpa ada dukungan dan partisipasi serta sistem nilai yang ada maka akan sulit untuk mewujudkan organisasi yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektivitas.

Richard M Strees menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Karaktersistik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam

organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan internal yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi
3. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
4. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus

memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

4. Kriteria atau Ukuran Efektivitas

Ada beberapa kriteria atau ukuran efektivitas menurut para ahli salah satunya yaitu kriteria atau ukuran efektivitas menurut Gibson.

Adapun kriteria atau ukuran efektivitas organisasi menurut Gibson adalah sebagai berikut[5]:

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan supaya anggota dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang di ikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi
c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah

[5]Rizky Wahyudi, *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Rohani Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak*, Jurnal S-1 Administrasi Publik, (Universitas Tanjung Pura Pontianak), h.5

ditetapkan artinya kebijakan harus mampu memjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

d. Perencanaan yang matang. Pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

e. Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja

f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Sebab salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan tercapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

5. Tingkatan Efektivitas

David J. Lawles dalam Gibson, Invancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas individu

   Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektivitas kelompok

   Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerjasama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

   Melalui sinegritas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

B. Home Industry

1. Pengertian *Home Industry*

Sumaatmadja mengungkapkan industri dalam dua pengertian yaitu dalam pengertian luas dan sempit. Dalam arti luas industri adalah segala

kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam, sedangkan dalam arti sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*).

Menurut Muliawan *Home Industry* adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya[6].

Tambunan, *Home Industry* pada umunya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, namun tidak ada pembagian kerja dan system pembukuan yang jelas.

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan , usaha produk barang ataupun perusahaan. *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry*

---

[6]Muchlisisn Riadi, *Home Industri (Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan)*, dikutip dari https:www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html?m=1 , pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 19.21 WIB

dapat juga diartikan industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga[7].

Industri rumah tangga merupakan industri mikro dengan karakteristik minim dalam kepemilikan modal, sering mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya, termasuk dalam memasarkan produk[8].

Menurut badan pusat statistik industri rumah tangga adalah suatu kegiatan pengubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja 1-4 orang[9].

Industri rumah tangga (*Home Industry*) atau yang lebih sering diistilahkan industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan dapat dikerjakan dirumah karena tidak memerlukan lahan yang begitu luas. Dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan seperti produk makanan, souvenir, atau furniture. Sehingga industri kecil dapat diartikan sebagai

---

[7]Abdul Aziz dkk, *Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor Dalam Teori Ibn Khaldun*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vo.2 No.2 (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon: 2017) h. 207

[8]Novarina Lailin Ni'mah dan Ach Baihaki, *Akuntansi Penjualan Konsinyasi Dalam Peningkatan Laba Pada Industri Rumah Tangga Hollida Pamengkasan*, Jurnal Manajemen & Akuntansi, (Universitas Islam Madura: 2018), h. 200

[9]Kiki Joesyiana, *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Valuta, Vol.3 No.1 (Akademi Sekretari dan Manajemen Persada Bunda: 2017), h. 163

suatu usaha untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang yang diproduksi[10].

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 2 dan UU No. 21 Tahun 2008[11].

Menurut Subandi Industri dapat diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya industri obat-obatan, industri permen, industri perkayuan, dan sebagainya[12].

Istilah industri mempunyai arti yang sama dengan pabrik atau perusahaan. Teori ekonomi mikro memandang bahwa industri mempunyai makna yang berbeda dengan perusahaan atau firma. Perusahaan adalah badan usaha yang memanfaatkan faktor produksi dalam menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Industri

---

[10] Syahdan dan Husna, *Peran Industri Rumah Tangga (HomeIndustri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur)*, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol.1 No.1 (STIT Palapa Nusantara Lombok NTB: 2019), h. 50

[11]Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol.2 No.3 (Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan: 2013), h. 48

[12]Mohd Syukur bin Mohd Ali dan Asih Kusuma Wijayanti, *Pengaruh Upah, Modal, Teknologi dan Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Percetakan Di Sebatik*, Jurnal Ekonomika, Vol.X No.1 (Universita Borneo Tarakan: 2019), h. 43

adalah kumpulan dari perusahaan atau firma yang memproduksi barang yang sama[13].

2. Jenis-Jenis Usaha

Setidaknya terdapat 3 jenis kategori umum jenis usaha yaitu[14]:

1. Usaha Produksi

   Usaha produksi adalah usaha yang terkait dengan mengubah bahan baku menjadi produk. Oleh karena itu sumber keunggulan usaha produksi dalam bersaing terkait dengan kualitas, kontinuitas dan harga bahan baku yang dipasok oleh pemasok, serta teknologi produksinya. Usaha produksi diklasifikasikan menjadi dua tingkatan yaitu primer dan skunder. Produks primer mengacu pada sumber daya alam, atau penggunaan sumber daya berada di dalam bumi. Sedangkan usaha produksi sekunder merupakan lanjutan, sebagai contoh kayu gelondongan dibuat papan (*primer*), papan dibuat furniture dan interior (*skunder*), kapas dibuat benang tenun (primer), benang tenun dibuat kain songket (*skunder*), dan sebagainya.

2. Usaha Perdagangan (*Trading*)

   Usaha perdagangan dapat dikelompokan menjadi usaha retail dan distributor. Usaha retail adalah suatu kegiatan menjual barang atau jasa kepada konsumen akhir, usaha retail ini merupakan mata

---

[13]Fauzi dkk, *Pendampingan Pemasaran Produksi Hasil Home Industri Berbasis Media Sosial Dalam Upaya Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten PrinsewuI*, Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1 No.3 (STMIK Pringsewu Lampung:2020), h. 59

[14]Rusydi Ananda dan Tien Rafida, Pengantar Kewirausahaan, cet I, (Medan, Perdana Publishing, 2016), h. 53

rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen akhir. Usaha distributor atau perdagangan besar adalah segala aktivitas pemasaran (*marketing*) yang menggerakan barang dari produsen ke pedagang retail atau ke usaha *marketing-marketing* lainnya.

3. Usaha Jasa (*Service*)

   Usaha jasa adalah suatu bidang bisnis yang menjual dan menawarkan produk dalam bentuk penawaran jasa. Usaha jasa terkait dengan usaha yang mengandalkan pada sumber daya manusia sebagai keunggulan bersaing. Usaha jasa diantaranya jasa menjahit, jasa servis, dan jasa fotocopy.

Sebagai sebuah industri yang mengutamakan kreativitas dan jalinan kekeluargaan, industri ini biasanya bergerak dalam bentuk-bentuk industri kreatif yang menghasilkan kerajinan tangan, keperluan rumah tangga, bahan makanan, atau makanan tradisional. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan industri rumah tangga[15]:

1. Industri Kerajinan

   Industri ini menghasilkan hasil karya kreatif yang biasanya digunakan untuk hiasan rumah, hiasan mobil ataupun oleh-oleh yang menjadi ciri khas suatu daerah. Bahan-bahan yang digunakan dalam industri ini sangat beragam sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Misalnya saja kulit-kulit kerang yang dirangkai

[15]Nurul Annisa, *Kewirausahaan Industri Rumah* Tangga, dikutip dari https://www.academia.edu/20052054/Kewirausahaan_industri_rumah_tangga, pada hari Jumat, tanggal 14 Agustus 2020, Pukul 13.32 WIB

sedemikian rupa menjadi bunga atau bintang-bintang, bambu yang dibuat menjadi sebuah pot bunga yang cantik atau dibuat alat musik tradisional dan lain sebagainya.

2. Industri Bahan Makanan

   Bahan makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Industri yang bergerak dibidang ini tentu menghasilkan omset yang bisa dikatakan tinggi karena barang yang dihasilkan menjadi kebutuhan yang selalu dicari orang kebanyakan dan setiap hari. Industri bahan makanan biasanya menghasilkan tahu, tempe, oncom, kue, dan lain sebagainya.

3. Industri Pakaian Ibadah

   Jika industri pakaian sudah mencapai pada level-level perusahaan raksasa, pakaian ibadah dapat dijadikan sebagai salah satu hasil produksi industri rumah tangga. Hal ini ditunjukan dengan berkembangnya industri rumahan yang menghasilkan mukena, sarung, sajadah, busana muslim dewasa maupun anak-anak dan lain sebagainya.

3. Karakteristik *Home Industry*

Subanar karakteristik dari *Home Industry* yaitu[16]:

a. Industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.

[16]Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani, *Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3 (STMIK Jayanusa:2019), h. 112

b. Industri yang dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah pekerja terkait dengan kompleksitas organisasi apabila jumlah tenaga semakin banyak yang juga membutuhkan pembiayaan.
c. Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola teknologi yang rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Dalam arti lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel.
d. Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar.
e. *Home Industry* termasuk pada industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi.
f. Sebagian besar pemilik *Home Industry* adalah masyarakat menengah kebawah yang tidak mempunyai modal serta asset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem permodalan adalah mandiri/swa-dana.

g. Ditinjau dari subyek pengelola, *Home Industry* merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini disebabakan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan.

4. Manfaat *Home Industry*

Home Industry sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah karena sebagian besar pelaku *Home Industry* dari kalangan lemah yang berusaha memperbaiki prekonomiannya melalui usaha dalam sekala kecil, *Home Industry* mempunyai manfaat dan peran yaitu diantaranya sebagai berikut[17]:

1. *Home Industry* sebagai Alternatif penghasilan bagi keluarga kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.
2. *Home Industry* berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan kegiatan ekonomi *Home Industry* secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu *Home Industry* dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

[17]Tri Susilowati dan M. Faruk Hidayatulloh, *Metode Analitical Hierarchy Proces (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu*, Jurnal Managemen dan Sistem Informasi dan Teknologi, Vol.09 No.01 (Universitas Bandar Lampung: 2019), h. 21

Selain itu, *Home Industry* juga mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian yaitu memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian masyarakata. Beberapa manfaat lain *Home Industry* bagi perekonomian masyarakat:

1. Menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
3. Mempunyai kedudukan komplemeter terhadap industri besar dan sedang.
4. Mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.
5. Menggunakan teknologi padat karya sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
6. Mendorong proses desentralisasi inter regional dan intra regional karena usaha kecil Home Industri dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.

C. Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Hansen dan Mowen pendapatan pada ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari pengunaan kekayaan atau jasa manusia. Biaya adalah kas

atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan dating bagi organisasi[18].

Berdasarkan PSAK No. 23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal[19].

Menurut Kaslan pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang yang merupakan balas jasa fator-faktor produksi. Menurut Saedah pendapatan disebut pula penghasilan yang berarti segala penerimaan keluarga baik berupa uang maupun barang dari pihak lain atau dari hasil penjualan yang dapat dinilai dengan sejumlah uang.

Menurut Mubyarto pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok berarti pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok. Sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan diluar pendapatan pokok.

Samuelson mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari

---

[18]Ade Khadijatul Z. Harahap, *Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan,* Jurnal LPPM UGN, Vol.7 No.2 (Universitas Graha Nusantara: 2016), h. 7

[19]Agus dkk, *Analisis Keuntungan Industri Rumah Tangga Roti Anugerah Di Pancoran Mas Kota Depok*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.15 No.1 (STIE Fajar Depok: 2019), h. 47

penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga[20].

Menurut Raharja dan manurung bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu[21].

Pendapatan adalah penerimaan yang baik berupa uang maupun brang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku saat ini. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja[22].

Menurut Suroto, ,stice, jams D, Earl K.Stice, K.Fried Skousen, santoso, Iman menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan atau penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain[23].

Menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan pada ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan rumah tangga yaitu total pendapatan rumah tangga dalam bentuk uang atau

---

[20]Nurlaila Hanum, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1 No.2 (Universitas Samudra Langsa Aceh: 2017), h. 108

[21]Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1 No.2 (Universitas Samudra Langsa Kota Aceh: 2017), h. 128

[22]Abid Zamzami, *Pengembangan Desa Industri Dalam Mengembangkan Produk Unggulan*, Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1 No.1 (Universitas Islam Malang: 2020), h. 44

[23]Risya Alfaitulah dan Ama Suyanto, *Rekayasa Sosial Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Wisata Kampung Toga Sumedang*, Jurnal e-Proceding Of Management, Vol.6 No.1 (Universitas Telkom: 2019), h. 520

natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain[24].

Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan terdiri dari upah hasil penerimaan kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfert atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengganggguran. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

2. Pengertian Keluarga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan sanaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, dengan kata lain keluarga terdiri dari lelaki dewasa dan perempuan dewasa dengan adanya kesepakatan berhubungan seksual dan bisa memperoleh keturunan[25].

Menurut Friedman keluarga adalah dua atau lebih individu tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan orang-orang yang hidup dalam suatu rumah tangga,

---

[24]Ade Khadizatul Z Harahap, *Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jurnal LPPM UGN, Vol.7 No.2 (Universitas Graha Nusantara: 2016), h. 7

[25]Rica Sandra dan Erianjoni Erianjoni, *Konstruksi Masyarakat Terhadap Suami Yang Tidak Bekerja Dalam Keluarga Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok*, Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol.3 No.2 (Universitas Negeri Padang: 2020), h. 247

saling berinteraksi memiliki peran masing-masing untuk menciptakan serta mempertahankan kebudayaan[26].

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai saat ini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain[27].

Menurut Suwarno Keluarga adalah lembaga yang bersifat kodrati karena adanya hubungan darah antara pendidikan dan anak didiknya, keluarga merupakan lembaga informal, yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi selain itu keluarga juga merupakan lembaga yang bersifat kodrati karena terdapatnya hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya[28].

Menurut M. Shochib keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan social. Jika dipahami dari hubungan darah keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi ini keluarga bisa dibedakan

---

[26]Nailiyah Nikmah, dkk. *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin*, Jurnal Implementation and Action, Vol. 1 No.2 (Politeknik Negeri Banjarmasin: 2019), h. 132

[27]Ni Komang Sutriyanti, *Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga*, Jurnal Penjamin Mutu (IHDN Denpasar:2016), h. 14

[28]Musdalifah Dachrud dan Yusra, *Pendidikan Berbasis Islam Dan Multikultural Dalam Keluarga Sebagai Pembentuk Religiusitas Pada Anak*, Jurnal PORET, Vol.22 No.2 (Intitut Agama Islam Negeri Manado), h. 21

menjadi keluarga inti dan keluarga besar, sementara dari dimensi hubungan social keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya walaupun antara mereka tidak terdapat hubungan darah[29].

Menurut Efendi & Makhlufi keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Rumah tangga yang acap kali dipahami dengan istilah keluarga adalah suatu struktur dalam masyarakat yang bersifat khusus satu sama lain saling mengikat. Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi[30].

Adapun pengertian keluarga dalam Islam adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat sesuai syari'at Islam atau dengan pengertian lain yaitu suatu tatanan dan

---

[29]Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyono, *Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Krluarga (Program Pengabdian Di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang*), Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), Vol.1 No.1 (STKIP Siliwangi: 2018), h. 3

[30]M Nur Kholis Al Amin, *Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian "Teori Nilai Etik"*, Jurnal Al-Ahwal, Vol.11 No.1 (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta: 2018), h. 80

struktur keluarga yang hidup dalam sebuah sistem berdasarkan agama Islam[31].

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat berkumpulnya beberapa orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah serta ikatan batin yang kuat dimana di dalamnya tempat utama pembelajaran bagi anak-anak agar tercipta emosinal yang baik sehingga dapat mempengaruhi sifat dan mental yang baik juga untuk kedepannya. Keluarga juga tempat yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang selain dari lingkungan sekitar.

3. Pendapatan Keluarga

Pengertian pendapatan keluarga dapat berupa upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu. Jadi dapat diartikan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjul produk atau bahan[32].

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari[33]:

4. Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.

---

[31]Triana Indrawati dkk, *Peningkatan Pendidikan Keluarga Melalui Pengembangan Parenting Berbasis Islami*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No.1 (IAIN Pekalongan: 2020), h. 60

[32]Jeiske Salaa, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Holistik Tahun VIII, No.15 (2015), h. 7

[33]Beti Mulu, *Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.3 No.2 (Institut Agama Islam Negeri Kendari: 2018), h. 117

5. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
6. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Pendapatan dari penjualan harus mampu menutupi biaya produksi supaya memperoleh laba. Pendapatan dari hasil suatu penjualan masih dalam bentuk pendapatan kotor pendapatan bersih yang didapat pengusaha jika pendapatan kotor sudah dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha dapat memberikan kontribusi/sumbangan pendapatan rumah tangga.

D. Produksi Islam

1. Produksi

Salvatore menjelaskan, produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapan masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output[34].

---

[34]Nurul Azmi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), Vol.1 No.1 (Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: 2016), h. 160

Dalam buku Perloff produksi diartikan " *a firm uses a technology of production process to transform input of factors of production into outputs"*. Bahwa produksi merupakan suatu proses kombinasi faktor-faktor input untuk menghasilkan produk dan jasa. Kegiatan produksi ini merupakan satu kesatuan dengan kegiatan konsumsi dan distribusi. Oleh karena ini, bagi konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang kemudian dinikmati harus melalui tahap produksi dan distribusi terlebih dahulu. Dengan kata lain, kegiatan konsumsi merupakan akhir dari siklus perekonomian secara mikro[35].

Menurut Haryani, Produksi adalah suatu kegiatan dalam penciptaan nilai tambah dari input atau masukan untuk menghasilkan output berupa barang dan jasa. Output diperoleh dengan adanya suatu kegiatan yang namanya proses produksi, dengan sasaran menetapkan cara yang optimal dalam menggabungkan masukan untuk meminimumkan biaya, sehingga menciptakan kualitas produk yang lebih baik dan efisien yang lebih tinggi dalam proses produksinya[36].

Menurut Soeharno produksi adalah suatu kegiatan mengubah input yang ada menjadi output. kegiatan produksi ini dilakukan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasi faktor-faktor produksi yang ada seperti modal, tenaga kerja, sumber daya dan

---

[35]Eja Armaz Hardi, *Etika Produksi Islam: Maslahah Dan Maksimalisasi Keuntungan*, Jurnal Ekonomi Islam/*Islamic Economics Journal*, Vol.8 No.1 (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2020), h. 104

[36]Weni Silviana dan Weriantoni, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok Tahun 2004-2017*, Jurnal EKA CIDA, Vol.4 No.1 (Universitas Andalas Padang: 2019), h. 47

teknologi. Peningkatan manfaat pada kegiatan produksi dilakukan dengan cara mengubah bentuk input menjadi output, memindahkan tempat output yang dihasilkan dan menyimpan output yang dihasilkan[37].

2. Produksi Dalam Islam

Produksi adalah mengolah alam sehingga tercipta bentuk terbaik yang mampu memenuhi kemaslahatan manusia (Muhammad Baqir Asshadr, Iqtishaduna), dari teori tersebut sangat diharamkan memperoduksi sesuatu yang merusak akidah yang sahih dan akhlak yang utama segala sesuatu yang melucuti identitas ummat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukan pada hal-hal yang sia-sia dan menjauhkannya dari keseriusan, mendekatkan pada kebathilan, menjauhkan dari kebenaran, mendekatkan dunia dan menjauhkan akhirat, menginginkan kekayaan, uang dan keuntungan semata[38].

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dala Qur'an surah Al-Maidah (5) 87[39]:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

[37]Yeni Rachmawati, *Analisis Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah Di Sumatera Utara*, Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A), Vol.8 No.1 (Politeknik LP3I Medan: 2019), h. 84

[38]Sri Wahyuni, *Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Akuntabel, Vol.10 No.1 (Universitas Mulawarman: 2013), h. 77

[39]Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 97

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Pekerjaan seseorang yang sesuai keterampilan yang dimiliki dikategorikan sebagai produksi, begitupun kesibukan untuk mengolah sember penghasilan juga dapat dikatakan produksi.

Mohamed Aslam Haneef berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.

Menurut Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produsksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.

3. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam

Dalam Islam produksi juga harus memperhatikan faktor-faktor pendukungnya, agar barang-barang hasil produksinya memiliki harga yang efisien dan tidak sekedar eksploitasi sumber daya semata. Karena

itu, produksi dalam Islam harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut[40]:

a. Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati *(ihya' al-mannal)* menunjukan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan *human capity* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan bagi suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja. Secara umum banyak ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, modal, mesin, manajerial yang baik tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa tanpa adanya tenaga kerja.

---

[40]Ahmad Zubaidi, *Prinsip-Prinsip Dalam Produksi Distribusi dan Konsumsi Menurut Islam*, Jurnal Al Risalah, Vol.X No.1 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2019), h. 7

c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa *assets* ataupun *intangible assets*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Dalam Islam, modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musharakah*.

d. Manajemen Produksi

Beberapa faktor produksi diatas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi, ataupun manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala kineja yang akan dan telah dihasilkannya oleh masing-masing devisi. Didalm al-Quran, kata-kata yang berkaitan dengan manajerial diungkapkan dalam beberapa bentuk, yaitu *yuddabiru, yaradabbarun, yatadabbar, dan al-mudabbirat*.

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sector ini. Banyak perusahaan-perusahaan menggunakan mesin sebagai alat

produksinya karena barang yang dihasilkan lebih banyak dan lebih efisien waktu.

f. Bahan baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat atau dihasilkan oleh alam, tanpa adanya penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

4. Tujuan Produksi Islam

Islam sebagai agama yang holistik dalam mengatur segala hal dalam kehidupan ini, maka dalam hal produksi pun diatur sedemikian rupa agar produksi tidak sekedar menghasilkan barang, tetapi juga memperhatikan aspek manfaat dan kemaslahatannya. Karena itu, menurut Nejatullah ash-Shiddiqi, tujuan produksi dalam Islam adalah:

b. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar
c. Pemenuhan kebutuhan keluarga
d. Bekal untuk generasi mendatang
e. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah
f. Menurut Ibnu Khaldun dan beberapa ulama lainnya berpendapat, kebutuhan manusia dapat digolongkan kepada tiga kategori yaitu dharuriyah, hajjiyat, tahsiniyat.

Adapun tujuan produksi menurut Monzer Kahf, adalah:

a. Supaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya. Akan tetapi juga moralnya untuk kemudian menjadi sarana mencapai tujuan kelak di akhirat. Sehingga produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya akan dilarang dalam Islam.
b. Aspek sosial dalam produksi, yaitu distribusi keuntungan dari produksi itu sendiri diantara sebagian besar orang dengan cara seadil-adilnya.

Hal tersebut merupakan tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang lainnya.

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi Khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut[41]:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

   Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekedar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikinan tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.
2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

[41]Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Islamadina, Vol.XVIII, No.1 (Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2017), h. 44

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3. Tidak mengandalkan orang lain

   Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk mengenadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

   Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agamanya dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqamah* dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silahturami dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Rezeki yang diciptakan Allah Swt bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt dimuka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

   Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhan adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.

7. *Taqqarub* kepada Allah SWT

   Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktivitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam (P3EI)UII). Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

5. Prinsip Produksi Dalam Islam

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syari'ah* antara lain[42]**:**

a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syariah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dalam penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dharuriyyat, hajyiyat, tahsiniyat*.

[42]Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Islamadina, Vol.XVIII No.1 (Institut Agama Islam Negeri Kendari: 2017), h. 46

1) Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sabagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.
2) Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
3) Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia (Alaiddin Koto, 2004).

c. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi).

Menurut Muhammad al-Mubarrak dalam produksi, Islam memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut[43]:

a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah.
b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kedzaliman.
c. Larangan melakukan ikhtikar (penimbunan barang).
d. Memelihara lingkungan.

6. Produksi Kebutuhan Dasar *(Dlaruriyat)* Adalah *Fardh Kifayah*

Ekonom Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam al-Ghazali. Ia menganggap pencarian ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban social (*fardh al-kifayah)*. Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jumlah yang diproduksi tidak mencukupi, maka semua orang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.

Ada beberapa kaidah dalam berproduksi yang ditemukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab, diantaranya: *Pertama*, aspek kaidah yang muncul karena seorang Muslim dalam setiap aktivitas perekonomiannya

[43]Ahmad Zubaidi, *Prinsip-Prinsip Dalam Produksi, Distribusi Dan Konsumsi Menurut Islam*, Jurnal Al-Risalah, Vol.X No.1 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2019), h. 6

tercakup dalam wilayah ibadah; *Kedua*, aspek ilmu yang mana seorang Muslim haruslah mempelajari huku-hukum syari'ah yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian, sehingga mengetahui apa yang baik dan buruk di dalamnya, agar muamalah-Nya lancar, usahanya lancar, dan mendapatkan hasil yang halal; *Ketiga*, aspek amal yang mana bagian ini adalah aplikasi terhadap aspek akidah dan ilmu yang berdampak pada adanya kualitas produksi yang baik, yang berimplikasi pada distribusi yang baik pula[44].

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkahi pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersiap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, tidak melupakan-Nya. Dari Jabir, diriwayatkan oleh Baihaqi bahwa Rasulullah SAW bersabda: " kejahatan yang paling bahaya dimuka Bumi ini ialah pengangguran". Seorang Muslim diminta bekerja untuk hidupnya sebagaimana ia diminta bekerja untuk akhiratnya. Dan, bekerja didunia adalah kewajiban bagi seorang Muslim.

[44]Ika Yunia Fuzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 117

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

B. Sejarah *Home Industry* Tunas Muda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Radiem diketahui bahwa *Home Industry* Tunas Muda merupakan usaha rumahan pembuatan peyek dan keripik. Untuk panganan keripik pisang sendiri terdiri dari bahan-bahan seperti pisang, gula, penyedap rasa. Untuk keripik singkong sendiri terdiri dari koposisi singkong, cabe, bawang putih, daun jeruk, ebi, bawang merah, gula merah, asam jawa, garam. Sedangkan untuk panganan peyek sendiri terdiri dari kacangan tanah, tepung beras, tepung tapikca, telur, bawang putih, garam, kencur, ketumbar dan penyedap rasa. Pertama kali orang tua Ibu Radiem yang mengolah pembuatan keripik dan peyek pada tahun 2012 dengan sederhana dan belum memiliki label. Lalu akibat masalah ekonomi yang dialami oleh Ibu Radiem akhirnya Ibu Radiem ikut mengolah panganan keripik dan peyek bersama ibunya hingga pada akhirnya pun ibu Radiem sendiri yang mengolah dan merintis usaha tersebut dengan modal awal sebesar Rp. 500.000,-[11].

Dari ketiga saudara Ibu Radiem hanya Ibu Radiem saja yang melanjutkan usaha pembuatan keripik dan peyek yang diwariskan oleh ibunya ini di karenakan Ibu Radiem tidak memiliki mata pencaharian lain selain

[11]Ibu Radiem, Pemilik *Home Industry* Tunas Muda, wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2020

berjualan keripik dan peyek. Hingga pada akhirnya Ibu Radiem yang merintis usaha tersebut bersama suaminya Bapak Selamet dan mengolahnya hingga memiliki nama Tunas Muda dan sudah memiliki hak paten dari label tersebut. Hingga kini Ibu Radiem sudah memiliki omset perbulan sekitar Rp. 3.000.000,-.

C. Profil *Home Industry* Tunas Muda

Pemilik	: Ibu Radiem
Alamat Pengusaha	: Desa Talang Alai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
Tempat Tanggal Lahir	: Pagar Alam, 09-10-1976
Pendidikan Terakhir	: SD
Status	: Istri dengan 2 orang anak
Suami	: Slamet
Nama Usaha	: Tunas Muda
Jenis Usaha	: *Home Industry* Makanan Ringan
Alamat	: Di Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
Tahun Berdiri	: 2012
Lama Usaha	: 8 Tahun
Logo Usaha	:

D. Struktur Organisasi *Home Industry* Tunas Muda

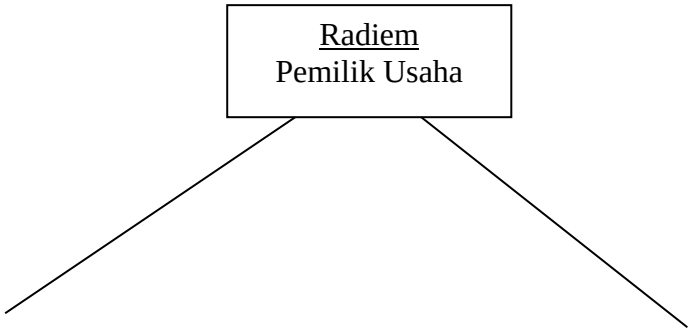

Daftar Bagan 1
Struktur Organisasi *Home Industry* Tunas Muda

E. Kondisi Pasar

Pesaing usaha di bidang ini memang banyak tetapi *Home Industry* ini mempertahankan pemasarannya dengan cara menjaga kualitas keripik dan peyek merupkan hal utama agar konsumen tidak kecewa dengan produk mereka karena mereka yakin mempertahankan kepercayaan dan kepuasan konsumen sangat penting dalam mempertahankan pangsa pasar usaha ini. Untuk pemasarannya sendiri *Home Industry* Tunas Muda memasarkan produknya ke kantin DUKCAPIL (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kabupaten Seluma, kantin kantor PMD (Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) Kabupaten Seluma, kantin kantor DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten Seluma, seluruh lingkungan perkantoran Kabupaten Seluma, dan Rumah Makan.

F. Aspek Produksi

Dalam produksinya sendiri *Home Industry* Tunas Muda memproduksi sebanyak 4 kali dalam satu minggu. Dan untuk keripik

pisang sendiri sekali produksi bisa menghabiskan 1-2 tandan pisang, untuk keripik singkong 10 kg. dan 3 kg. tepung untuk peyek. Produk yang dihasilkan oleh *Home Industry* Tunas Muda adalah keripik pisang, keripik singkong, keripik talas, peyek teri, peyek kacang tanah, peyek kacang kedelai. Namun produk yang selalu dijual atau produk utamanya yaitu keripik pisang manis dan asin, lalu keripik singkong asin dan pedas, peyek kacang tanah dan peyek teri.

G. Letak Geografis *Home Industry* Tunas Muda

Home Industry Tunas Muda terletak di Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Dermayu , sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang Giring, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Pelasan, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukaraja. Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan memiliki luas 884.56 ha sebagaian luas ini digunakan untuk areal pemukinan, perkebunan karet, dan perkebunan sawit. Desa Talang Alai memiliki penduduk 1440 jiwa dengan 5 Kadun yaitu Kadun 01, Kadun 02, Kadun 03, Kadun 04, Kadun 05.

Awalnya desa ini masih berupa hutan rimba lalu pada tahun 1980 akan di dirikan PTPN XX baru mulailah hutan ini di buka untuk di jadikan PIR (Perumahan Inti Rakyat) sebagai tempat tinggal warga yang ingin bekerja di PTPN XX tersebut. lalu pada tahun 1982 mulailah berdatangan transmigran dan penduduk untuk tinggal di desa Talang Alai yang mencoba untuk bekerja di PTPN XX tersebut. Pada tahun 1998 di Desa

Talang Alai pun sudah banyak penduduk yang berpindah ke desa ini untuk bekerja di PTPN tersebut. penduduk Desa Talang Alai merupakan para transmigran yang berasal dari Medan, Jawa, dan Lampung. Namun sekarang kantor PTPN tersebut sudah tutup walaupun sudah tutup akan tetapi penduduk Desa Talang Alai masih tetap tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Informan

Data informan digunakan untuk mengetahui keragaman dari informan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari informan dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Informan pemilik usaha

Tabel 4.1
Informan Pemilik *Home Industry* Tunas Muda

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Jenis Kelamin	
					L	P
1.	Radiem	44	**Usaha**	**SD**		P

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data informan pemilik *Home Industry* Tunas Muda dapat dilihat bahwa pemilik *Home Industry* Tunas Muda yaitu ibu Radiem karena di keluarga ibu Radiem hanya ibu Radiem sendiri yang meneruskan usaha orangtuanya untuk membuat keripik dan peyek.

2. Informan Karyawan

Tabel 4.2
Informan Karyawan *Home Industry* Tunas Muda

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Jenis Kelamin	
					L	P
1.	Kismiati	46	Karyawan	SD		P
2.	Repi	40	Karyawan	SD		P

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data informan dapat dilihat bahwa karyawan *Home Industry* Tunas Muda yaitu sebnayk 2 orang yang berumur 46 dan 40 tahun yang semuanya berpendidikan SD dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

3. Informan Penyedia Bahan Baku

Tabel 4.3
Informan Penyedia Bahan Baku *Home Industry* Tunas Muda

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Jenis Kelamin	
					L	P
1.	Parni	46	Berkebun	SMP		P
2.	Ibrahim	52	Petani	SD	L	
3.	Mimi	32	Ibu rumah tangga	SMA		P
4.	Indah	50	Ibu rumah tangga	SMP		P

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data informan dapat dilihat bahwa informan penyedia bahan baku berjumlah 4 orang dimana 1 informan laki-laki dan 3 perempuan. Dengan usia yang berbeda-beda yaitu 46 tahun. 52 tahun, 32 tahun, dan 50 tahun. Lalu dengan pekerjaan yang berbeda pula yaitu 1

orang berkebun, 1orang petani dan 2 orang sebagai ibu rumah tangga. Dengan pendidikan 1 orang berpendidikan SD, 2 orang berpendidikan SMP, dan 1 orang berpendidikan SMA.

4. Informan Tempat Penitipan Produk

Tabel 4.4
Informan Tempat Penitipan Produk *Home Industry* Tunas Muda

No	Nama Tempat	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Jenis Kelamin	
					L	P
1.	Kantin DPRD Seluma	32	Pemilik kantin	SMA		P
2.	Kantin Dukcapil Seluma	32	Pemilik kantin	SMA		P
3.	Kantin PMD Seluma	35	Pemilik kantin	SMA		P
4.	Rumah Makan AISH	38	Pemilik rumah makan	SMA		P

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data informan dapat dilihat bahwa tempat penitipan penjualan produk *Home Industry* Tunas Muda yaitu kantin DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Seluma, kantin Dukcapil (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil) Seluma, kantin PMD (Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) Seluma, dan Rumah Makan AISH di Kelurahan Dermayu. Yang pemilik kantin berusia 32 tahun ada 2 orang, berusia 35 tahun 1 orang, berusia 38 tahun 1 orang. Yang berpendidikan SMA. Pekerjaan mereka sebagai pemilik kantin dan Rumah Makan masing-masing. Dan yang kseluruhannya berjenis kelamin perempuan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Dengan Pemilik *Home Industry* Tunas Muda

1. Produk yang dihasilkan *Home Industy* Tunas Muda

   Berdasarkan wawancara dengan ibu Radiem *Home Industry* ini mengelola beberapa produk namun produk utama dan unggulan di *Home Industry* ini merupakan keripik dan peyek.

   > Ibu Radiem mengatakan kami disini memproduksi keripik dan peyek sebagai produk utama dan unggulan yang kami jual dan keripik dan peyek inilah produk yang kami keluarkan saat mengikuti event bazar atau TTG (Teknologi Tepat Guna) diluar kota. Untuk produk lain kami produksi jika ada pesanan saja seperti kerupuk pangsit dan cincau atau tidak jarang saat ada acara di kantor Bupati kami ditunjuk sebagai pihak yang mengurus bagian konsumsi. Karena sebagian pihak kantor di Kabupaten Seluma sudah mengenal produk yang saya jual jadi mereka mempercayakan bagian konsumsi pada saya[12].

2. Jumlah Produksi tiap bulan

   Produksi perbulan *Home Industry* ini bisa mencapai 960 bungkus kripik dan peyek.

   > Ibu Radiem mengatakan bahwa dalam sehari dirinya memproduksi sebanyak 60 bungkus keripik dan peyek dan 4 hari dalam seminggu dirinya memasarkan produknya jadi dapat dihitung jika dalam satu hari dirinya memproduksi 60 bungkus dan memasarkan sebanyak 16 hari dalam sebulan jadi hasilnya dirinya dapat memasarkan 960 bungkus keripik dan peyek dalam satu bulan. Namun jumlah itu juga dapat berkurang jika dalam satu bulan dirinya tidak full 16 hari berjualan bisa saja

[12]Ibu Radiem, Pemilik *Home Industry* Tunas Muda, wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2020

karena ada berbagai macam kepentingan pribadi yang harus dirinya urus.

3. Tenaga kerja yang ada di *Home Industry* Tunas Muda

Tenaga kerja tetap di *Home Industry* Tunas Muda sebanyak 2 orang namun ada juga tenaga kerja tidak tetap. Tenaga kerja tidak tetap ini dibutuhkan saat pesanan produk *Home Industry* Tunas muda melonjak pada saat hari-hari besar seperti lebaran atau saat ada pesanan saat mengikuti event TTG (Teknologi Tepat Guna) di luar kota.

Ibu radiem mengatakan bahwa di *Home Industry* ini memiliki 2 karyawan tetap, namun pada saat hari besar seperti lebaran atau saat mengikuti event TTG (Teknonologi Tepat Guna) dirinya kembali menambah karyawan untuk membantunya karena pada saat hari besar atau ada event pesanan bisa melonjak berkali-kali lipat bisa sampai 1-3 mobil pick up untuk mengangkut pesanan produknya untuk dikirim ke para konsumen yang sudah memesan, jadi agar dirinya dapat memenuhi permintaan konsumen dirinya pun menambah karyawan[13].

4. Bantuan pemerintah kepada *Home Industry* Tunas Muda

Home *Industry Tunas* Muda sudah mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat untuk kebutuhan produksi.

Ibu Radiem mengatakan bahwa dirinya sudah mendaptkan bantuan pemerintah berupa alat untuk kebutuhan produksi keripik dan peyek yang berupa mesin iris, kompor, dan pengepres.

5. Pelatihan usaha yang diikuti Pemilik *Home Industry* Tunas Muda

[13]Ibu Radiem, Pemilik *Home Industry* Tunas Muda, wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2020

Pemilik Home Industry Tunas Muda Sudah mengikuti beberapa pelatihan usaha untuk bekal dalam mendirikan usahanya.

> Ibu Radiem mengatakan bahwa dirinya sudah banyak mengikuti pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan kewirausahaan yang diadakan di hotel LATANSA kota Bengkulu serta Hotel RISKI di Kota Tais dan Wisma Haji Kota Bengkulu. Dari mengikuti pelatihan tersebut dirinya pun memiliki ilmu dan bekal yang lebih baik untuk mengelola *Home Industry* nya. Dirinya juga selalu menghadiri pertemuan antara pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) seluruh Kabupaten Seluma dan PERINDAG (Perindustrian dan Perdagangan) untuk membicarakan masalah usaha yang dimiliki oleh masing-masing peserta.

6. Daerah penjualan produk *Home Industry* Tunas Muda

Penjualan produk *Home Industry* Tunas Muda pada dasarnya meliputi dari daerah Kecamatan Lubuk Sandi sampai Kota Tais dan dari kecamatan sukaraja sampai Kota Bengkulu namun karena ada hambatan pada *Home Industry* Tunas Muda maka pemilik *Home Industry* Tunas Muda kini hanya bisa menjangkau daera Kabupaten Seluma saja.

> Ibu Radiem mengatakan bahwa banyak pesanan yang kami tidak penuhi ini dikarenakan keterbatasan tenaga, saya hanya mampu memenuhi pesanan dari daerah Kecamatan Lubuk Sandi sampai Kota Tais saja dari Kecamatan Sukaraja sampai kota Bengkulu saya tidak bisa penuhi permintaan karena saya tidak mampu apabila hanya saya yang menanganinya[14].

7. Modal pertama *Home Industry* Tunas Muda

[14]Ibu Radiem, Pemilik *Home Industry* Tunas Muda, wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2020

Modal utama *Home Industry* Tunas Muda hanya sebesar Rp. 500.000 modal itu didapatkan dari meminjam dengan tetangga ibu Rdiem

> Ibu Radiem mengatakan dulunya dirinya meminjam kepada tetangga untuk modal awal *Home Industry* ini sebesar Rp. 500.000 hingga dirinya dapat membuka usaha ini pada awalnya masih usaha kecil-kecilan dan hanya menjual produknya dirumah namun lama-kelamaan ibu Radiem pun dan mengembangkan usahanya seperti sekarang dari modal awal yang hanya sebesar Rp. 500.000.

8. Pendapatan *Home Industry* Tunas Muda

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Radiem menyatakan bahwa:

> Pendapatan bersih *Home Industry* Tunas Muda per hari yaitu Rp. 450.000 namun jika penjualan sedang menurun pendapatan ibu Radiem pun ikut menurun sebesar Rp. 300.000.

9. Hambatan yang dihadapi *Home Industry* Tunas Muda

Ibu Radiem masih memiliki beberapa kendala pada usahanya ibu radiem mengatakan:

> Dirinya masih memiliki hambatan dalam usahanya yaitu yang pertama tidak adanya *supplier* yang membantu mengantarkan pesanan pelangganya karena hal itu ibu Radiem tidak dapat memenuhi pesanan pelanggannya yang tentu ini dapat berpengaruh pada pendapatannya. Lalu yang kedua ibu Radiem dulunya memiliki partner kerjasama dalam mengelola usahanya akan tetapi karena ada suatu hal ibu Radiem tidak lagi bekerjasama dengan partner usahanya akibat dari itu ibu radiem hanya mengelola *Home Industry* ini sendiri dengan tenaga yang terbatas sehingga hasil yang didapat tidak semaksimal dulu.

10. *Home Industry* dalam Meningkatkan pendapatan keluarga

Home Industry Tunas Muda merupakan satu-satunya mata pencaharian bagi ibu Radiem sehingga *Home Industry* ini tentu dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Radiem mengatakan bahwa *Home Industry* Tunas Muda dapat menambah pendapatan keluarganya karena *Home Industry* Tunas Muda adalah satu-satunya sumber mata pencaharian ibu Radiem dulunya ibu Radiem tidak memiliki pekerjaan tetap untuk kebun pun ibu Radiem tidak punya lalu untuk menambah penghasilan mulailah ibu Radiem membangun usahanya. Berkat *Home Industry* Tunas Muda ini kini Ibu Radiem sudah memiliki usaha dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

11. Limbah sisa produksi *Home Industry* Tunas Muda

Berdasarkan hasil wawancara ibu Radiem mengatakan bahwa ada tempat tersendiri yang sudah disiapkan untuk membuang limbah sisah produksi *Home Industry*

Ibu Radiem mengatakan bahwa dirinya sudah mempersiapkan tempat untuk membuang limbah sisah produksi dirinya membuat lubang di belakang rumah untuk membuang sisa hasil produksi agar tidak menyebabkan bertumpuknya sampah sisah produksi yang dapat menimbulkan aroma yang tidak sedap dan mengganggu kenyamanan wagar yang lainnya.

12. Kerjasama dengan pihak lain

Dalam mendirikan usaha ada usaha yang berdiri sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak lain.

Home Industry Tunas Muda ini ibu Radiem mendirikannya tidak ada kerjasama dengan pihak lain. Ibu Radiem mengatakan bahwa dirinya membangun usaha ini sendiri dari awal.

b. Hasil Wawancara Dengan Karyawan Home Industry Tunas Muda

1. Pekerjaan utama karyawan *Home Industry* Tunas Muda

Home Industry Tunas Muda memiliki 2 orang karyawan untuk membantuk produksi keripik dan peyek.

> Berdasarkan hasil wawancara pada 2 karyawan *Home Industry* Tunas Muda yaitu yang pertama pada ibu Kismiati bahwa dirinya hanya bekerja di *Home Industry* Tunas Muda hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suaminya sepulang dari berkebun ibu Kismiati lalu pergi ke *Home Industry* Tunas Muda untuk bekerja. Sedangkan pada ibu Repi bekerja di *Home Industry* Tunas Muda ini sebagai mata pencaharian utama bagi dirinya sebelumnya dirinya tidak ada pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga pada umunya namun setelah bekerja di *Home Industry* Tunas Muda ibu Repi kini memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. Upah yang diberikan *Home Industry* Tunas Muda pada karyawan

Upah merupakan hal penting bagi karyawan, karena memberikan upah sama dengan halnya memberikan hak yang harus diterima oleh karyawan.

> Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan *Home Industry* Tunas Muda yaitu ibu Kismiati dan ibu Repi diketahui bahwa ibu repi diberikan upah perhari mulai dari Rp. 30.000-50.000 tergantung dari seberapa banyak jumlah keripik dan peyek yang mereka produksi[15].

3. Bekerja di *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan *Home Industry* Tunas Muda menyatakan bahwa:

> Bekerja di *Home Industry* Tunas muda dapat meningkatkan pendapatan kami, memang tidak terlalu besar gaji yang di

[15]Ibu Kismiati dan Ibu Repi, Karyawan Home Industry Tunas Muda, wawancara dilakukan pada tanggal 20 November 2020

dapatkan namun cukup untuk membantu dalam memenuhi kenutuhan kami memang tidak dapat dijadikan sebagai patokan pendapatan utama namun bisa untuk tambahan atau membantu suami untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Domisili karyawan *Home Industry* Tunas Muda

Domisili karyawan suatu perusahaan dapat dikatakan penting karena akan lebih baik suatu usaha tersebut dapat memberdayakan masyarakat di sekitarnya.

Ibu kismiati dan ibu Repi menyatakan bahwa mereka merupakan warga asli desa Talang Alai walaupun ada karyawan tambahan, karyawan tambahan tersebut juga merupakan warga desa Talang Alai[16].

c. Hasil Wawancara Dengan Penyedia Bahan Baku

1. Lama Pemilik *Home Industry* Tunas Muda berkerjasama dengan Penyedia Bahan Baku

Bekerjasama dalam menyediakan bahan baku pada pihak lain sangat penting guna menyediakan bahan baku untuk kebutuhan produksi.

Menurut para narasumber penyedia bahan baku bekerjasama dengan pemilik *Home Industry* Tunas Muda tidak tergantung berapa lama selagi masih ada bahan baku yang tersedia maka pemilik *Home Industry* Tunas Muda masih akan tetap mengambil bahan baku teresebut. Untuk bahan baku umbi singkong pembelian bisa 2-3 kali karena masa panen buah singkong yang berlansung lama. Namun untuk buah pisang hanya sekali pengambilan saja karena buah pisang hanya tumbuh di samping rumah tetangga ibu Radiem bukan merupakan buah pisang hasil budidaya[17].

---

[16]Ibu Kismiati dan Ibu Repi, Karyawan Home Industry Tunas Muda, wawancara dilakukan pada tanggal 20 November 2020

[17]Ibu Parni, Bapak Gatot, Ibu Sumini, dan Ibu Indah, Penyedia Bahan Baku, wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2020

2. Banyak Bahan Baku Yang di Beli pemilik *Home Industry* Tunas Muda

Berdasarkan wawancara dengan penyedia bahan baku ibu Parni, Bapak Ibrahim, ibu Mimi dan ibu Indah menyatakan Bahwa:

> Untuk bahan baku umbi singkong sekali pengambilan ibu Radiem membeli sebanyak 50 kg. lalu untuk bahan baku pisang sendiri sekali pembelian ibu Radiem membeli sebanyak 1-2 tandan pisang tergantung berapa banyak yang ditawarkan kepada ibu Radiem.

3. Bahan baku yang dibeli pemilik *Home Industry* Tunas Muda

Ada beberapa macam bahan baku yang dibeli pemilik *Home Industry* Tunas Muda.

> Menurut narasumber, ibu Radiem membeli bahan baku sesuai dengan apa yang ada pada penyedia bahan baku seperti hanya membeli singkong pada penyedia bahan baku singkong dan hanya membeli buah pisang pada penyedia bahan baku pisang tidak ada tambahan pembelian bahan baku lainnya.

4. Bekerjasama dengan pemilik *Home Industry* Tunas Muda guna menambah pendapatan keluarga

> Dalam wawancara dengan narasumber bahan baku yaitu sebanyak 4 orang, 2 orang penyedia bahan baku singkong dan 2 orang penyedia bahan baku pisang. 2 orang penyedia bahan baku singkong yaitu ibu Parni dan bapak Ibrahim menyatakan bahwa bekerjasama dengan *Home Industry* Tunas Muda dapat meningkatkan pendapatan mereka walaupun sumber pendapatan ibu Parni dan Bapak Ibrahim bukan hanya dari bekerjasama dengan ibu Radiem akan tetapi juga dari para pelanggan lainnya. Sedangkan pada 2 orang penyedia bahan baku pisang yaitu ibu Mimi dan ibu Indah menyatakan bahwa menjual buah pisang pada ibu Radiem juga dapat menambah pendapatan mereka walaupun bukan sistem langganan karena ibu Mimi dan ibu

Indah menjual buah pisang yang tumbuh dirumahnya bukan membudidayakannya[18].

d. Hasil Wawancara Dengan Pemilik Tempat Penitipan Penjualan Produk *Home Industry* Tunas Muda

1. Lama *Home Industry* menitipkan produk

Lama penitipan produk *Home Industry* Tunas Muda pada tempat penitipan berbeda-beda.

Menurut pemilik kantin DPRD seluma mengatakan pemilik *Home Industry* Tunas Muda menitipkan produknya sudah selama 3 bulan . lalu pemilik kantin kantor Dukcapil Seluma mengatakan pemilik *Home Industry* Tunas muda sudah 1 tahun menitipkan produknya, lalu pemilik kantin kantor PMD Seluma mengatakan pemilik *Home Industry* Tunas Muda sudah 1 tahun juga menitipkan produknya, dan pemilik Rumah Makan AISH mengtakan pemilik *Home Industry* Tunas Muda sudah 8 bulan menitipkan produknya[19].

2. Banyak produk *Home Industry* yang dititipkan

Jumlah produk yang dititipkan untuk tiap tempat semuanya sama.

Menurut pemilik kantin kantor DPRD Seluma, pemilik kantin kantor Dukcapil Seluma, pemilik kantin kantor PMD Seluma, dan pemilik Rumah makan mengatakan bahwa jumlah produk yang dititipkan sebanyak 15-20 bungkus dan penyetoran produk dilakukan selama 2 minggu sekali.

3. Produk yang terjual tiap bulannya

Berdasarkan hasil wawancara pemilik kantin kantor DPRD Seluma, pemilik kantin kantor Dukcapil Seluma, pemilik kantin kantor PMD Seluma, dan pemilik Rumah Makan AISH menyatakan:

---

[18]Ibu Parni, Bapak Ibrahim, Ibu Mimi, dan Ibu Indah, Penyedia Bahan Baku, wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2020

[19]Ibu Desi, Ibu Romlah, Ibu Aish, dan Ibu Karni, Pemilik Kantin dan Rumah Makan, wawancara dilakukan pada tanggal 24 November 2020

Bahwa produk yang dititipkan sebanyak 15-20 bungkus dan penyetoran produk dilakukan sekali dalam dua minggu jadi jika sebulan maka dilakukan dua kali penyetoran maka produk yang terjual 30-40 bungkus, bisa lebih ataupun kurang tergantung pda minat pembeli.

4. Pendapatan yang didapatkan tempat penitipan produk

Menurut para narasumber dengan menitipkan produk *Home Industry* Tunas Muda dapat menambah pendapatan mereka walaupun tidak begitu signifikan.

Mereka menyatakan bahwa dengan membantu menitipkan produk *Home Industry* Tunas Muda dapat menambah pendapatan walaupun tidak signifikan ini di karenakan mereka tidak berani mengambil keuntungan terlalu banyak karena akan mempengaruhi penjualan dan juga mereka sudah memiliki pendapatan dari pekerjaan utama yaitu menjual makanan yang mereka jual penitipan produk *Home Industry* hanya sebagai sampingan saja[20].

C. Pembahasan

1. Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a. Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pemilik *Home Industry*

Home Industry Tunas Muda merupakan satu-satunya mata pencaharian bagi ibu Radiem atau mata pencahrian utama ibu Radiem. ibu Radiem tidak memiliki kebun atau sawah sebagai mata pencaharian seperti pada umumnya warga Desa Talang Alai, pendapatan yang didapatkan dari *Home Industry* ini digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan ibu Radiem mulai dari kebutuhan

[20]Ibu Desi, Ibu Romlah, Ibu Mimi, dan Ibu Karni, Pemilik Kantin dan Rumah Makan, wawancara dilakukan pada tanggal 24 November 2020

rumah tangga hingga pembayaran kredit Bank konvensional hingga kredit leasing.

Home Industry Tunas Muda berperan sebagai mata pencaharian utama bagi keluarga ibu Radiem karena dulu saat ibu Radiem belum menjalankan *Home Industry* ini ibu Radiem sangat kesulitan dalam memenuhi pendapatan keluarga mereka karena ibu Radiem dan suaminya tidak mempunyai pekerjaan tetap dan tidak memiliki lahan perkebunan, namun semenjak ibu Radiem menjalankan *Home Industry* ini ibu Radiem lalu memiliki usaha yang dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarganya hingga sekarang. sehingga walupun ibu Radiem tidak memiliki kebun atau sawah dengan adanya *Home Industry* ini sudah bisa memenuhi kebutuhan ibu Radiem dibandingkan dulu saat ibu Radiem belum memiliki usaha *Home Industry* ini dimana ibu Radiem sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

b. Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Karyawan

Home Industry Tunas Muda selain menjadi mata pencaharian bagi pemilik juga menjadi sumber mata pencaharian bagi tetangga sekitar seperti ibu Kismiati dan ibu Repi. Dulu sebelum ibu Kismiati dan bekerja di *Home Industry* Tunas Muda ibu Kismiati bekerja dengan membantu suami dikebun sepulang dari kebun ibu Kismiati tidak ada pekerjaan lain hanya dirumah saja namun semenjak adanya

Home Industry Tunas Muda ibu Kismiati sepulang dari kebun lalu bekerja membuat keripik dan peyek sehingga dapat menambah pendapatan keluarga ibu Kismiati selain dari berkebun karena produksi keripik dan peyek dilakukan pada siang hari sepulang ibu Radiem berjualan sehingga bekerja di *Home Industry* Tunas Muda dapat dilakukan sepulang dari berkebun.

Sedangkan ibu Repi sebelum bekerja di *Home Industry* Tunas Muda ibu Repi hanya ibu rumah tangga seperti biasanya ibu Repi tidak memiliki pekerjaan. Setelah bergabung bekerja di *Home Industry* Tunas Muda ibu Repi memiliki pemasukan untuk keluarganya apalagi suami ibu Repi sudah lama sakit dan tidak dapat bekerja dengan bekerja di *Home Industry* ini ibu Repi dapat menghasilkan pendapatan sendiri selain dari anaknya sehingga dapat memenuhi kebutuhan ibu Repi.

Home Industry Tunas Muda berperan sebagai alternatif penambah pendapatan rumah tangga bagi karyawannya karyawannya yang sebelumnya tidak ada penghasilan setelah bergabung dengan *Home Industry* ini lalu dapat menghasilkan pendapatan sendiri lalu yang sebelumnya hanya ada satu sumber pendapatan dengan bekebun kini menjadi dua sumber pendapatan dengan bergabung di *Home Industy* ini. Walaupun hanya dapat menyerap 2 orang tenaga kerja *Home Industry* ini berperan cukup baik dalam meningkatkan pendapatan karyawannya diharapkan

kedepannya *Home Industry* ini dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja di sekitarnya.

c. Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Penyedia Bahan Baku

Bahan baku utama pembuatan keripik sendiri terbagi menjadi dua yaitu singkong dan pisang. Penyedia bahan baku singkong yaitu ada pada para petani singkong. Sedangkan untuk penyedia bahan baku pisang yaitu dari para tetangga yang memiliki buah pisang tua yang sudah siap untuk di jadikan bahan keripik. Untuk para petani sendiri hasil panen umbi singkong dijual ke para pelanggan tidak terfokus hanya untuk menyediakan bahan baku untuk pembuatan keripik singkong *Home Industry* Tunas Muda, pelanggan petani singkong dari semua kalangan baik yang memiliki usaha seperti *Home Industry* Tunas Muda maupun masyarakat biasa yang membeli untuk dikonsumsi sendiri.

Home Industry Tunas Muda berperan sebagai pelanggan yang membeli bahan baku yang cukup banyak dari pada pelanggan lainnya sehingga pendapatan yang didapatkan pun juga cukup besar, akan tetapi menurut para petani pendapatan yang dirinya dapat dari masyarakat yang membeli umbi singkongnya juga menambah pendapatan mereka karena juga banyak masyarakat yang membeli singkongnya walaupun dengan jumlah yang sedikit. Semuanya

berperan sama dalam meningkatkan pendapatan petani singkong tidak ada yang terlalu signifikan.

Berbeda dengan bahan baku singkong bahan baku pisang di dapatkan dari para tetangga, menurut para tetangga ibu Radiem yaitu ibu Mimi dan ibu Indah jika buah pisang mereka yang sudah berbuah dan sudah tua mereka akan menjualnya pada ibu Radiem, dan menurut para narasumber, *Home Industry* Tunas Muda berperan dalam meningkatkan pendapatan mereka karena dengan menjual buah pisang tersebut tentu dapat menambah pendapatan mereka dari pada hanya dikonsumsi sendiri yang belum tentu habis dimakan. Walaupun hanya sesekali menjual buah pisangnya pada ibu Radiem saat ada buah pisang mereka yang sudah berbuah cukup tua atau bukan sistem pelanggan namun dengan menjual buah pisang tersebut dapat memberi pemasukan bagi ibu Mimi dan ibu Indah.

d. Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tempat Penitipan Produk

Untuk tempat penitipan produk *Home Industry* Tunas Muda sendiri ada empat tempat yaitu kantin kantor anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten Seluma, kantin kantor PMD (Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) Kabupaten Seluma, kantin kantor Dukcapil (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil) Kabupaten Seluma dan Rumah Makan di kelurahan Dermayu. Produk *Home Industry* Tunas Muda yang mereka jual berperan sebagai penambah

produk makanan yang mereka jual di kantin atau Rumah Makan mereka atau hanya produk sampingan yang mereka jual selain hidangan utama yang mereka jual.

2. Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Efektvitas *Home Industry* Dalam Meningkatan Pendapatan Keluarga Bagi Pemilik *Home Industry* Tunas Muda

Penulis akan melakukan analisis efektivitas *Home Indusrty* Tunas Muda meliputi:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Untuk pelatihan sendiri pemilik *Home Industy* Tunas Muda sudah banyak mengikuti pelatihan berupa seminar kewirasusahaan dan pelatihan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), sehingga pemilik *Home Industry* pun sudah memiliki pengalaman atau ilmu dalam mengelola *Home Industry* nya. Untuk sumber daya

fisik maupun non fisik *Home Industry* sendiri masih bisa memenuhinya dan tidak memiliki kendala.

2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Dalam proses pembuatan kripik maupun peyek di *Home Industry* Tunas Muda masih menggunakan alat-alat tradisional seperti pemotongan singkong dan pisang untuk bahan pembuatan keripik masih menggunakan pisau dan pengemesan masih menggunkan staples untuk mengeringkan peyek dan keripik dari minyak masih ditiriskan menggunakan alat dapur belum menggunakan alat pengering makanan atau spiner. Kesulitan yang dihadapi *Home industry* ini adalah mekanisme organisasi belum berjalan dengan baik dimana usaha ini merupakan usaha yang dulunya dikelola 2 orang namun akibat di dalam organisasi tersebut terjadi perselisihan akibatnya kelompok ini pun bubar dan hanya ibu Radiem sendiri yang mengolahnya sehingga ibu Radiem tidak bisa memenuhi pesanan pelanggan sehingga akhir-akhir ini produksi dan omset *Home Industry* pun menurun.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana. Pada *Home Industry* Tunas Muda pencapaian output masih belum sesuai dengan

rencana ini di buktikan dengan pesanan konsumen dengan hasil yang di produksi belum sesuai banyak pesanan konsumen yang tidak di penuhi oleh *Home Industry* Tunah muda.

4. Pendapatan. *Home Industry* Tunas Muda dapat memberikan pendapatan bagi pemilik *Home Industry*, karyawan, penyedia bahan baku, dan tempat penitipan penjualan produk terutama bagi pemilik *Home Industry* karena sebelum memiliki *Home Industy* ibu Radiem tidak memiliki penghasilan tetap.
5. Menyediakan lapangan pekerjaan. *Home Industry* Tunas Muda sudah dapat menyerap tenaga kerja disekitarnya walaupun hanya beberapa orang. Diharapkan kedepannya *Home Industry* Tunas Muda dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja masyarakat sekitarnya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat membantu perekonomian warga Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.
6. Dapat memanfaatkan sumber daya sekitar. Dengan adanya *Home Industry* Tunas Muda dapat memanfaat buah pisang milik tetangganya untuk di jadikan panganan serta dapat membantu petani singkong dalam memanfaatkan buah singkong agar memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dengan di buat menjadi panganan keripik.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *Home Industry* Tunas Muda meliputi:

1. Adanya tujuan yang jelas. Pada *Home Industry* Tunas Muda sudah memiliki tujuan yang jelas untuk mengembangkan dan memajukan *Home industry* ini namun dalam prosesnya masih banyak kendala yang dihadapi oleh *Home Industry* Tunas Muda.
2. Struktur organisasi. Pada struktur organisasi *Home Industry* Tunas Muda sebelumnya memiliki struktur organisasi untuk menjalankan *Home Industry* ini namun karena ada konflik yang terjadi pada anggota maka kini hanya ada 3 orang saja yang masih bertahan di struktur organisasi tersebut.
3. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat. Masyarakat mendukung penuh dengan keberadaan *Home Industry* Tunas Muda karena dengan adanya *Home Industry* ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatkan masyarakat yang lainnya sehingga dapat mengurangi pengganggguran di Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Adapun kriteria atau ukuran efektivitas organisasi *Home Industry* Tunas Muda yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Masih ada beberapa sasaran yang belum tercapai pada *Home Industry* Tunas Muda yaitu memenuhi pesanan konsumen yang belum terpenuhi dan membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. *Home Industry* Tunas Muda belum memiliki strategi untuk mencapi sasaran yang

mereka inginkan, *Home Industry* Tunas Muda menjalankan usahanya hanya semampu tenaga yang mereka miliki.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Pada *Home Industry* Tunas Muda untuk mencapai sasaran yang diinginkan belum dilakukan proses analisis dan perumusan kebijakan. Pemilik *Home Industry* masih acuh akan hal tersebut.
4. Perencanaan yang matang. *Home Industry* Tunas Muda sudah memiliki perencanaan yang matang untuk kemajuan *Home Industry* Tunas Muda kedepannya yaitu pemilik *Home Industry* Tunas Muda akan menyerahkan usaha ini pada anaknya karena menurut ibu Radiem anaknya lebih telaten dalam membuat keripik dan peyek dan hasilnya pun lebih bagus dari keripik dan peyek buatan ibu Radiem dengan keahlian lebih yang dimiliki anak ibu Radiem ibu Radiem yakin anaknya bisa lebih memajukan *Home Industry* Tunas Muda.
5. Penyusunana program yang tepat. Pada *Home Industry* Tunas Muda belum melakukan penyusunan program yang tepat sehingga pelaksanaan perencanaan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya saran dan prasarana bekerja. Untuk *Home Industry* Tunas Muda sarana dan prasana organisasi yang dimiliki sudah cukup sehingga dapat bekerja secara produktif.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Pelaksaan kegiatan yang dilakukan *Home Industry* Tunas Muda sudah efektif dalam meningkatkatkan pendapatan namun belum efisien karena dari prnghasilan yang di dapatkan masi belum mencukupi pengeluaran yang dimiliki pemilik *Home Industry* Tunas Muda.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Untuk *Home Industry* Tunas Muda sudah adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan pada Usahanya yang dilakukan selama 3 bulan sekali hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas yang di produksi *Home Industry* Tunas Muda.

Tabel 4.5
Pekerjaan Dan Penghasilan Pemilik *Home Industry* Tunas Muda Sebelum Dan sesudah Adanya *Home Industry* Tunas Muda

No	Kriteria	Sebelum	Sesudah
1.	Pekerjaan	Bekerja serabutan	Memiliki usaha sendiri
2.	Penghasilan	Rp.500.000-1.000.000 per bulan	Rp.2.000.0000-3.000.000 per bulan

Sumber: hasil wawancara bersama informan

b. Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Karyawan

1. Pekerjaan Utama Karyawan *Home Industry* Tunas Muda

Pekerjaan utama karyawan *Home Industry* Tunas Muda pada umunya adalah petani mereka bekerja di *Home Industry* saat pulang dari kebun karena produksi baru akan di mulai siang hari sepulang ibu Radiem memasarkan produknya pada pelanggan ini karena dalam memproduksi kripik dan peyek harus ada campur tangan ibu radiem terutama di proses penggorengan karena dalam proses penggorengan ada teknik tersendiri agar keripik dan peyek tidak terlalu menyerap minyak sehingga keripik menjadi garing dan lebih tidak mudah melempem. Karyawan *Home Industry* ini seluruhnya adalah ibu-ibu mereka bekerja di *Home Industry* ini untuk membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2. Upah yang diberikan *Home Industy* Tunas Muda

   Rata-rata upah yang diberikan *Home Industry* Tunas Muda perharinya yaitu Rp 30.000-50.000 menurut ibu Kismiati dan ibu Repi upah ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka tapi tidak terlalu signifikan pendapatan dari *Home Industy* ini hanya sekitar 30% saja. Pendapatan mereka meningkat pada saat hari-hari besar seperti saat lebaran karena banyaknya permintaan produk ini saat hari lebaran.

3. Peran *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan

   Menurut ibu Kismiati dan ibu Repi *Home Industy* ini dapat menambah pendapatan mereka walaupun bukan mata

pencaharian utama, bekerja di *Home Industry* ini bisa membantu pasangan mereka dalam mencari nafkah dan menambah pendapatan mereka "dari pada hanya duduk dirumah saya lebih baik bekerja di *Home Industy* ini untuk tambah-tambah kebutuhan rumah tangga" tutur ibu Repi.

4. Domisili karyawan *Home Industy* Tunas Muda

   Karyawan *Home Industry* Tunas muda berasal dari Desa Talang Alai. Karyawan *Home Industy* ini adalah para tetangga ibu Radiem sendiri ibu Radiem ingin membantu atau memanfaatkan tenaga kerja yang ada di sekitar rumahnya dahulu "dari pada saya mengambil tenaga kerja jauh-jauh lebih baik saya memabantu tetangga sekitar saya dahulu saja" tutur ibu Radiem.

Tabel 4.6
Pendapatan Karyawan *Home Industry* Tunas Muda Sebelum Dan Sesudah Bergabung Di *Home Industry* Tunas Muda

No	Nama Informan	Bidang pekerjaan	Pendapatan Sebelum Bekerja Di *Home Industry* Tunas Muda	Pendapatan Setelah Bekerja Di *Home Industry* Tunas Muda
1.	Kismiati	Bagian pengupasan umbi singkong dan buah pisan, pengirisan	Rp.500.000 per bulan	Rp.900.000 per bulan
2.	Repi	Bagian penggorengan keripik dan pengadonan peyek	Rp. 0	Rp.900.000 per bulan

Sumber: hasil wawancara bersama informan

c. Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pemilik Bahan Baku

1. Lama pemilik *Home Industry* mengambil bahan baku

   Lama pemilik *Home Industry* dalam mengambil bahan baku tidak terlalu lama biasanya hanya 1 bulan ini di karenakan masa panen umbi singkong yang singkat, berbeda dengan bahan baku pisang bahan baku pisang tidak ada kerja sama dengan pemilik *Home Industry* dalam pengambilan buah pisang ini di karenakan bahan baku buah pisang diambil oleh pemilik *Home Industry* Tunas muda ke tetangga yang memiliki buah pisang yang sedang berbuah, terkadang ada juga tetangga yang menawarkan buah pisang mereka yang berbuah untuk di beli oleh ibu Rdiem agar mereka mendapatkan penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga mereka dan apabila buah pisang tetangga tersebut berbuah kembali bisa saja tetangga tersebut kembali menawarkan buah pisangnya untuk di beli oleh ibu Radiem.

   Pengambilan bahan baku yang diambil oleh Pemilik *Home Industry* kepada pemilik bahan baku cukup banyak yaitu pada pemilik bahan baku singkong sekali pengambilan bahan baku yaitu satu karung besar singkong atau sebanyak 50 Kg, pada pengambilan bahan baku pisang untuk sekali pengambilan sebanyak 1-2 tandan pisang.

2. Bahan yang di beli pemilik *Home Industry*

Bahan baku yang di beli pemilik *Home Industy* satu tempat hanya satu bahan baku saja yang di beli, seperti pada petani singkong hanya singkong saja yang mereka beli dan kepada penjual buah pisang hanya pisang mentah saja yang mereka beli. Untuk bahan-bahan lainnya dan bahan baku untuk pembuatan peyek mereka membelinya di toko grosir atau pasar.

3. Efektivitas *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan

   Menurut para pemilik bahan baku, *Home Industry* ini dapat menambah pendapatan mereka karena dalam sekali pembelian *Home Industry* ini membeli dalam jumlah yang cukup banyak sehingga dalam sekali pembelian mereka bisa mendapatkan untung yang cukup banyak juga. Berbeda dengan pembeli lain yang membeli hanya untuk konsumsi sendiri bukan untuk usaha mereka membeli bahan baku hanya beberapa kg saja.

Tabel 4.7
Pendapatan Penyedia Bahan Baku Yang Bekerjasam Dengan *Home Industry* Tunas Muda

No	**Nama Informan**	**Jenis Bahan Baku**	**Pendapatan Yang Didapat Bukan Dari *Home Industry* Tunas Muda**	**Pendapatan Yang Didapat Dari *Home Industry* Tunas Muda**
1.	Parni	Singkong	Rp. 10.000-25.000	Rp. 125.000
2.	Gatot	Singkong	Rp. 10.000-50.000	Rp. 125.000
3.	Sumini	Pisang	Rp.0	Rp. 50.000-100.000
4.	Indah	Pisang	Rp.0	Rp. 50.000-100.000

Sumber: hasil wawancara bersama informan

d. Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tempat Penitipan Penjualan Produk *Home Industry* Tunas Muda

1. Lama *Home Industry* Tunas Muda menitipkan produknya

   Menurut 4 narasumber yang peneliti wawancarai lama pemilik *Home Industry* Tunas Muda menitipkan produknya berbeda-beda seperti pada kantin kantor DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten Seluma pemilik *Home Industry* menitipkan produknya baru 3 bulan, lalu kantin kantor Dukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kabupaten Seluma pemilik *Home Industry* sudah Menitipkan produknya selama 1 tahun, lalu kantin kantor PMD (Pemberdayaa Masyarakat dan Desa) Kabupaten Seluma sudah selama 1 tahun, lalu Rumah makan AISH di desa Dermayu sudah selama 8 bulan.

2. Jumlah produk *Home Industry* yang dititipkan

   Rata-rata jumlah produk *Home Industry* Tunas Muda yang dititipkan pada kantin atau rumah makan seluruhnya sama jumlah yang dititipkan 15-20 bungkus, pemilik *Home Industry* akan menyetor kembali produknya kepada pemilik kantin dan rumah makan setiap 2 minggu sekali, namun apabila sebelum waktu dua minggu produknya sudah habis terjual pemilik *Home Industry* pun kembali menyetorkan produknya apabila

produknya tersebut sudah habis terjual sebelum waktu dua minggu.

3. Produk yang terjual perbulan di kantin dan rumah makan

   Jumlah produk yang terjual perbulannya menurut para narasumber tidak menentu apabila setiap produk yang di setorkan habis terjual semua bisa mencapai 30-40 bungkus yang terjual namun apabila sedang banyak yang membeli bisa sampai 50 bungkus.

4. Efektivitas *Home industry* dalam meningkatkan pendapatan

   Menurut para narasumber dengan menitipkan produk *Home Industry* kantin dan rumah makan mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka walaupun hanya beberapa persen saja tetapi lumayan untuk menambah pendapatan di kantin atau rumah makan mereka. Walaupun produk ini bukan makanan utama yang mereka jual hanya sampingan sebagai penambah pendapatan mereka.

Tabel Gambar 4.8
Pendapatan Tempat Penitipan Penjualan Produk *Home Industry* Tunas Muda Setelah Bekerjasama Dengan *Home Industry* Tunas Muda

No	Nama Tempat	Pendapatan Sesudah Bekerjasama Dengan *Home Industry* Tunas Muda
1.	Kantin DPRD Seluma	Bertambah sebanyak Rp.60.000-120.000
2.	Kantin Dukcapil Seluma	Bertambah sebanyak Rp.60.000-120.000
3.	Kantin PMD Seluma	Bertambah sebanyak

		Rp.60.000-120.000
4.	Rumah Makan Kelurahan Dermayu	Bertambah sebanyak Rp.60.000-120.000

Sumber: hasil wawancara bersama informan

Home Industry Tunas Muda efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga ini dilihat dari peran *Home Industry* Tunas Muda bagi pemilik *Home Industry* Tunas Muda sebelumnya pemilik *Home Industry* Tunas Muda tidak memiliki pekerjaan tetap dan pemasukan yang sedikit kini mempunyai usaha sendiri dan memiliki pendapatan yang cukup besar, walaupun dalam prakteknya masih ada beberapa point yang perlu diperbaiki oleh *Home Industry* Tunas muda. Seperti Teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo dimana suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan suatu unit keluaran (*output*) dan dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini di buktikan dengan banyaknya pesanan serta pemasarannya pun tidak ada kendala banyak tempat yang ingin memesan produk *Home Industry* ini serta pemilik usaha pun sudah mengikuti seminar serta pelatiahan kewirausahaan sehingga sudah memiliki bekal ilmu dalam menjalankan *Home Industry* ini. Namun perencanaan yang telah ditetapkan masih belum tercapai dengan baik seperti pengelola *Home Industry* ini yang belum tepat mulai dari pecahnya kelompok di dalam *Home Industry* ini yang menyebabkan tidak dapat terkontrolnya *Home Industry* ini di tangan Ibu Radiem sendiri, lalu tidak adanya supplier yang mengantarkan berbagai pesanan pelanggan, serta pengelolaan keuangan yang belum tepat yang dapat merugikan pihak *Home Industry* itu sendiri

Untuk karyawan *Home Industry* Tunas Muda efektif dalam meningkatkan pendapatan karyawan ini dapat dilihat dari peran *Home Industry* Tunas Muda kepada karyawan dari yang sebelumnya hanya berpengasilan dari membantu suami kini dapat bekerja sendiri, dari yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini memiliki pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga.

Menurut narasumber yaitu petani singkong *Home Industy* Tunas Muda cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan hal ini dapat dilihat dari peran *Home Industry* Tunas Muda sebagai konsumen yang melakukan pembelian bahan baku singkong lebih banyak dari pada konsumen yang lainnya karena bahan baku yang mereka jual ini juga dibeli oleh para konsumen yang membeli bahan bakunya untuk dikonsumsi sendiri bukan untuk keperluan usaha. Sehingga sumber pendapatan mereka tidak hanya pembelian dari *Home Industry* ini akan tetapi karena *Home Industry* ini membeli dengan jumlah yang besar jadi untung yang mereka dapatkan lebih besar di bandingkan konsumen yang membeli per satu kilogram. Untuk para tetangga yang menjual pisangnya *Home Industy* ini dapat menambah pendapatan mereka karena lebih untung jika pisang mereka dijual dari pada dikonsumsi sendiri.

Untuk kantin dan Rumah Makan yang menjual produk *Home Industry* Tunas Muda Produk *Home Industry* ini cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan mereka ini dapat dilihat dari peran *Home Industry* Tunas Muda sebagai produk tambahan yang mereka jual dapat menambah

pendapatan kantin atau rumah makan yang menjual produk *Home Industry* Tunas Muda karena setiap satu bungkus produk *Home Industry* yang mereka jual pemilik kantin dan rumah makan mengambil keuntungan sebesar Rp. 2000-3000 jadi apabila setiap bulannya ada 30-40 bungkus keripik dan peyek yang terjual maka keuntungan yang mereka dapat perbulannya yaitu Rp 60.000-120.000. Walaupun produk ini cukup banyak terjual namun pemilik kantin dan rumah makan tidak berani mengambil keuntungan yang terlalu besar karena akan mempengaruhi penjualan apabila mengambil keuntungan terlalu banyak.

3. Efektivitas *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik *Home Industry* Tunas Muda mengenai efektivitas *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari produksi Islam.

1. Tenaga Kerja

   Berdasarkan wawancara pada narasumber tenaga kerja untuk bagian karyawan tidak ada kendala atau kekurangan walaupun hanya memiliki karyawan dua orang namun *Home Industry* ini masih bisa memproduksi dengan baik dan ibu Rradiem sendiri sebagai pemilik *Home Industry* selalu membantu atau ikut memproduksi keripik dan peyek karena dalam hal produksi ibu

Radiem tidak dalam melepaskan proses produksinya begitu saja pada karyawannya.

Ada beberapa hal yang masih harus ibu Radiem lakukan sendiri untuk menjaga kualitas produknya. Hanya saja apabila saat menjelang lebaran atau mengikuti event TTG (Teknologi Tepat Guna) yang diikuti diluar kota ibu radiem memiliki lonjakan pesanan sehingga ibu Radiem memerlukan karyawan tambahan 2 atau 3 orang untuk penambahan karyawan harian lepas ibu radiem tidak memiliki kendala.

Penetapan upah tenaga kerja karyawan dalam Islam di dasarkan dengan prinsip keadilan dan upah yang layak. Adil berarti upah yang diberikan kepada pekerja sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pekerjaannya sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-An'am (6) 132[21]:

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُواْۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعۡمَلُونَ ١٣٢

Artinya: *"Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya, dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan".*

Upah yang di berikan layak berarti upah yang diterima pekerja cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada *Home*

[21]Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.115

Industry Tunas Muda ini telah memenuhi kewajibannya dalam memberikan upah atau gaji kepada karyawan sebagai imbalan atas kerja yang mereka kerjakan. Dimana gaji yang diberikan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup dan dalam meningkatkan pendapatan bagi keluarga mereka.

Hanya saja ibu Radiem memiliki kendala pada karyawan bagian supplier untuk mengantarkan pesanannya di berbagai tempat usaha ibu radiem masih kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja bagian *supplier* akibat hal ini ibu Radiem pun banyak melewatkan atau tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan, tentu hal ini dapat mempengaruhi pendapatan *Home Industry* Tunas Muda dengan tidak dapat memenuhinya pesanan pelanggan tentu menyebabkan kerugian pada *Home Industry* ini. Dulunya ibu radiem memiliki supplier akan tetapi supplier tersebut kini sudah tidak bekerja lagi di *Home Industry* Tunas Muda.

2. Modal

Berdasarkan hasil wawancara pada pemilik *Home Industry* Tunas Muda bahwa modal awal yang digunakan yaitu hanya sebesar Rp. 500.000 yang ia dapatkan dari meminjam dari tetangganya sehingga dirinya bisa membuka usaha kecil-kecilan awalnya. Lalu dengan berjalannya waktu ibu Radiem perlu

modal yang lebih besar untuk keperluan usahanya lalu ibu Radiem meminjam uang ke bank konvensional sebesar Rp. 25.000.000 lalu satu tahun kemudian ibu Radiem meminjam uang kembali di Leasing sebesar Rp. 10.000.000 kini ibu radiem memiliki pembayaran kredit perbulan sebesar Rp. 2.500.000 yang harus dibayarkan rutin sedangkan pendapatannya dalam menjual produk *Home Industry* nya sebesar Rp.3.000.000-3.500.000. cukup besar dalam hal pendapatan namun akan tetapi di karenakan ada pembayaran kredit yang harus dibayarkan rutin perbulan sebesar Rp. 2.500.000 jadi pendapatan yang di dapatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga hanya sebesar Rp. 1.000.000-1.500.000 saja.

Menurut Islam modal yang digunakan harus bersumber dari harta yang halal, maksudnya harta yang digunakan tidak berasal dari curian atau perampokan, dan juga tidak berasal dari harta ribawi atau meminjam modal dari bank konvensional yang menerapkan bunga pada setiap transaksinya, seperti yang telah dilelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imran (3) 130[22]:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوا۟ ٱلرِّبَوٰٓا۟ أَضْعَـٰفًا مُّضَـٰعَفَةً ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

[2222]Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.53

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung".*

Selain itu juga ketika ibu Radiem sedang memiliki kendala dalam membayar kreditnya di bank konvensional dan lesing ibu Radiem kembali meminjam uang ke orang lain untuk menutupi pembayaran kreditnya sehingga ini membuat jumlah kewajibannya membayar hutang bertambah hal tersebut tentu dilarang dalam islam karena hal tersebut bukan membuat seseorang terberbesas dari hutang justru membuat seseorang semakin terjebak dalam hutang.

3. Manajemen Produksi

Manajemen produksi pada *Home Industry* Tunas Muda masih ada yang perlu di perbaiki salah satunya yaitu pengaturan kegiatan berproduksi dimana pada hasil wawancara di ketahui bahwa jika ibu Radiem memiliki keperluan atau kepentingan, ibu Radiem akan lebih memfokuskan pada kepentingannya sehingga membuat ibu Radiem tidak memproduksi keripik dan peyek yang harusnya di produksi pada saat itu untuk dijual. Seperti saat ibu Radiem akan membuka rekening untuk anaknya atau saat ibu radiem harus mengurus bantuan dana dari pemerintah ibu Radiem bisa saja berhari-hari tidak memproduksi keripik dan peyek padahal dalam pembukaan

rekening tersebut bisa saja anaknya sendiri yang mengurus pembukaan rekening atau saat mengurus bantuan pemerintah bisa saja diwakilkan oleh suaminya sehingga ibu radiem bisa lebih memfokuskan perhatiannya ke produksi *Home Industry* nya sehingga ada produk yang bisa dijual untuk esok harinya untuk menambah pendapatan keluarganya.

Akan tetapi dalam kenyataannya ibu Radiem lebih mementingkan mengurus kepentingan keluarganya daripada memproduksi keripik dan peyek sehingga dalam beberapa hari ibu Radiem juga tidak memiliki pemasukan pendapatan. Manajemen disini tentunya tidak lepas dari pengertian manusia sebagai mahluk ciptaan Allah yang di berikan akal. Akal untuk mengelola dan memproduksi sumberdaya secara baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Islam kerja merupakan ibadah, membanting tulang mencari nafkah yang halal untuk kebutuhan keluarga merupakan ibadah yang bernilai sangat tinggi bahkan termasuk jihad. Allah sangat menghargai kerja keras dan karya nyata seseorang. Tidak dibenarkan menyia-nyiakan waktu luang hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Insyirah (94) 7[23]:

[23]Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.478

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۝٧

Artinya: *"Dan jika telah selesai satu pekerjaan maka segeralah mengerjakan pekerjaan lain".*

Bekerja mencari nafkah bagian dari kewajiban seorang Muslim. Karena itulah Islam memberi penghargaan yang besar kepada mereka yang bekerja keras mencari nafkah. Tentu mencari nafkah dengan bersungguh-sungguh dan tidak mengulur-ulur waktu bekerja.

4. Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih secara tradisional atau manual. Seperti proses pengirisan masih dilakukan secara manual, pembuatan bumbu keripik juga masih dihaluskan secara manual menggunakan cobek tidak dihaluskan menggunakan blender. Lalu untuk pembuatan keripik sendiri proses pengandonannya tidak dilakukan sekaligus akan tetapi di bagi menjadi beberapa kali proses pengadonan dan dalam takaran pengadonan ukuran komposisi pembuatan peyek dilakukan menggunakan gelas tidak menggunakan timbangan. Hanya saja saat proses pengemasan sudah sedikit lebih modern yaitu menggunakan mesin pengepres tidak lagi menggunakan lilin seperti dulu. Walaupun memproduksi secara manual ibu Radiem merasa jika

produksinya dilakukan secra manual justru dapat menjaga cita rasa keripik dan peyek yang ibu Radiem buat walaupun dengan di produksi secara manual memakan waktu yang lebih lama.

5. Bahan baku

Berdasarkan wawancara dengan ibu Radiem bahan baku yang digunakan untuk proses pembuatan keripik dan peyek sama sekali tidak menggunakan pengawet atau perenyah. Rasa renyah yang di timbulkan dari produk peyek murni karena menggunakan telur. Ibu Radiem tidak mau menggunakan pengawet ataupun perenyah makanan karena menurutnya untuk menjaga kepercayaan konsumen yang sudah dia jaga dan ibu Radiem tidak mau produknya mengandung bahan yang berbahaya.

Islam sendiri dalam ajarannya diperintahkan untuk mengkonsumsi produk yang halal. Dari segi makanan dan barang, seorang muslim diperintahkan untuk memakan dan menggunakan bahan-bahan yang baik, suci dan bersih. Sebagaimana yang dijelaskan dalam perintah Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat (2) 168[24]:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ
إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

[24]Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.24

Artinya: *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".*

Home Industry Tunas Muda sudah memiliki IZIN usaha, BPOM dan Nomor PIRT namun belum memberikan lebel halal terhadap produk usahanya. Padahal dengan adanya label halal tersebut dapat lebih meningkatkan volume penjualan dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen untuk mengkonsumsi produk *Home Industry* Tunas Muda. Oleh karena itu label halal sangat penting karena konsumen mayoritas dari kalangan muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang digunakan dalam penelitian pada *Home Industry* Tunas Muda di Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Home Industry* Tunas Muda berperan sebagai mata pencaharian utama bagi pemilik *Home Industry* Tunas Muda, berperan sebagai alternatif penambah pendapatan keluarga bagi karyawan, berperan sebagai pelanggan yang pengambilan jumlah hasil panen yang cukup banyak dibandingkan dengan pelanggan lainnya dan berperan sebagai penambah pendapatan bagi ibu rumah tangga yang memiliki bahan baku pisang, dan berperan sebagai pemasok produk tambahan yang dijual oleh pihak kantin dan rumah makan.

   Home Industry Tunas Muda sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga hal ini dapat dilihat dari peran *Home Industry* sebagai mata pencaharian utama bagi pemilik *Home Industry*. Bagi karyawan *Home Industry* Tunas Muda juga efektif dalam meningkatkan pendapatan karena perannya sebagai alaternatif pendapatan mereka. Sedangkan bagi Penyedia bahan baku dan tempat

penitipan penjualan produk *Home Industry* Tunas Muda cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan walupun *Home Industry* Tunas Muda hanya sebagai tambahan pendapatan mereka karena sumber pendapatan mereka bukan hanya dari *Home Industry* saja melainkan dari usaha yang mereka miliki sendiri.

2. Berdasarkan produksi Islam *Home Industry* Tunas Muda sudah baik dalam memenuhi beberapa aspek faktor produksi Islam yaitu tanah, tenaga kerja, teknologi dan bahan baku. Namun masih ada beberapa faktor produksi Islam yang perlu di perbaiki oleh *Home Industry* Tunas Muda yaitu untuk modal dan manajemen produksi selain itu produk *Home Industry* Tunas Muda juga belum memiliki label halal.

B. Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya. Saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan pemilik *Home Industry* Tunas Muda dapat lebih memperhatikan organisasi didalamnya karena pengorganisasian yang baik juga akan mengarahkan *Home Industry* kearah yang lebih baik karena ada kerjasama untuk mengelola dan memajukan *Home Industry* ini. Lalu merekrut karyawan dibagian *supplie*r hal ini penting karena untuk mengantarkan berbagai pesanan yang tidak dapat dipenuhi karena cukup banyak pesanan yang tidak dapat dipenuhi sehingga menyebabkan kurangnya pendapatan. Lalu menggunakan catatan

laporan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat terinci dengan baik sehingga tidak ada kekeliruan yang dapat menyebabkan kerugian.

Diharapkan pemilik *Home Industry* Tunas Muda lebih memperhatikan program-program dan perencanaan yang ada dalam usahanya agar kedepannya *Home Industry* Tunas Muda dapat mencapai sasaran yang diinginkan sehingga dapat lebih memajukan dan mengembangkan *Home Industry* Tunas Muda

2. Diharapkan pemilik *Home Industry* Tunas Muda lebih memperhatikan modal yang digunakan pada usaha *Home Industry* Tunas Muda tidak berhutang kembali pada orang lain untuk menutupi cicilan pada bank maupun leasing. Juga memperhatikan manajemen produksinya dapat membedakan hal lebih penting untuk dilakukan antar produksi dan kepentingan pribadi yang dapat diwakilkan oleh keluarga. Lalu mengurus sertifikat label halal pada produksi usahanya agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk *Home Industry* Tunas Muda.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.

Yunia Fuzia, Ika, et.al. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Agus dkk. "Analisis Keuntungan Industri Rumah Tangga Roti Anugerah Di Pancoran Mas Kota Depok." *Jurnal Ilmu Manajemen*. (Januari, 2019).

Akhyadi, Ade Sadikin dan Dinno Mulyono. "Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Krluarga (Program Pengabdian Di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*. (Januari, 2018).

Alfaitulah, Risya dan Ama Suyanto. "Rekayasa Sosial Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Wisata Kampung Toga Sumedang." *Jurnal e-Proceding Of Management*. (April, 2019).

Amin, M Nur Kholis Al. "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian "Teori Nilai Etik". *Jurnal Al-Ahwal*. (2018).

Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Ananda, Riski. ”Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang),” *Jurnal JPM FISIP*. (Oktober, 2016).

Arianty, Nel. “Model Of Household Industrial Business Development To Increase Family Income,” *Journal International*. (September, 2017).

Armaz Hardi, Eja. “Etika Produksi Islam: Maslahah Dan Maksimalisasi Keuntungan,” *Jurnal Ekonomi Islam/Islamic Economics Journal*. (Januari-Juni, 2020).

Aziz, Abdul. “Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor Dalam Teori Ibn Khaldun,” *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. (Desember, 2017).

Azmi, Nurul. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. (Agustus, 2016).

Azzohrah, Nurul Azizah. “Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Syariah dan Hukum*. (Desember, 2019).

Dachrud, Musdalifah dan Yusra. “Pendidikan Berbasis Islam Dan Multikultural Dalam Keluarga Sebagai Pembentuk Religiusitas Pada Anak.” *Jurnal PORET*.

Fauzi dkk. “Pendampingan Pemasaran Produksi Hasil Home Industri Berbasis Media Sosial Dalam Upaya Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di

Kabupaten Prinsewu." *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*. (April, 2020).

Fausiah, Selfiawaty. "Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sigi (Studi Di Kecamatan Sigi Biromaru)," *Jurnal e-Jurnal Katalogis*. (Januari, 2016).

Hamdi, Khairil dan Dorris Yadewani, "Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (Juni, 2019).

Hanum, Nurlaial. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika*. (Oktober, 2017).

Harahap, Ade Khadizatul Z. "Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan." *Jurnal LPPM UGN*. (Desember, 2016).

Indrawati, Triana dkk. "Peningkatan Pendidikan Keluarga Melalui Pengembangan Parenting Berbasis Islami." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (Januari-Juni, 2020).

Iskandar. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomika*. (Oktober, 2017).

Joesyiana, Kiki. "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Valuta*. (April, 2017).

Khadijatul Z Harahap, Ade. “Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Jurnal LPPM*. (Desember, 2016).

Konadi, Win dan Dandan, Irawan. “Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran,” *Jurnal Ekonomika*. (Desember, 2012).

Lailin, Ni’mah Novarina dan Ach Baihaki. ”Akuntansi Penjualan Konsinyasi Dalam Peningkatan Laba Pada Industri Rumah Tangga Hollida Pamengkasan.” *Jurnal Manajemen & Akuntansi*,” (Desember, 2018).

Mulu, Beti. ”Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Desember, 2018).

Maisun, Syafira SalsabillahIna. “Efektivitas pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta,” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*. (Juni, 2020).

Nikmah, Nailiyah dkk. “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin.” *Jurnal Implementation and Action*. (2019).

Rachmawati, Yeni. “Analisis Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah Di Sumatera Utara,” *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*. (2019).

Salaa, Jeiske. “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Holistik Tahun VIII*. (Januari-Juni, 2015).

Sandra, Rica dan Erianjoni Erianjoni. “Konstruksi Masyarakat Terhadap Suami Yang Tidak Bekerja Dalam Keluarga Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.” *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. (2020).

Sari Novita, Tika Widiastuti. “Penghitungan Efektivitas Pemberdayaan Desa Menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) (Studi Kasus: Desa Laharpang Kediri),” *Jurnal Ekonomi syariah Teori dan Terapan*. (Juli, 2019).

Silviana, Weni dan Weriantoni. ”Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok Tahun 2004-2017,” *Jurnal EKA CIDA*. (Maret, 2019).

Susilowati, Tri dan M. Faruk Hidayatulloh. “Metode Analitical Hierarchy Proces (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu.” *Jurnal Managemen dan Sistem Informasi dan Teknologi*. (Juni, 2019).

Sutriyanti, Ni Komang. “Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga.” *Jurnal Penjamin Mutu*. (2016).

Syahdan dan Husna, “Peran Industri Rumah Tangga (HomeIndustri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur).” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. (Februari, 2019).

Syukur, Mohd bin Mohd Ali dan Asih Kusuma Wijayanti. “Pengaruh Upah, Modal, Teknologi dan Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Percetakan Di Sebatik.” *Jurnal Ekonomika*. (Januari, 2019).

Turmudi, Muhammad. “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal ISLAMADINA*. (Maret, 2017).

Wahyudi, Rizky. “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Rohani Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak,” *Jurnal S-1 Administrasi Publik*.

Wahyuni, Sri. “Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Akuntabel*. (Maret, 2013).

Yulida, Rizqi dan Bagus Kisworo. ”Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP*. (Februari, 2020).

Zamzami, Abid. “Pengembangan Desa Industri Dalam Mengembangkan Produk Unggulan.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. (Januari, 2020).

Zubaidi, Ahmad. “Prinsip-Prinsip Dalam Produksi Distribusi dan Konsumsi Menurut Islam,” *Jurnal Al Risalah*. (Januari, 2019).

Zuhri, Saifuddin. “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. (Desember, 2013).

Ariyani Shofi, Siska. "*Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan)"*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Skripsi , Program Studi Ekonomi Islam. 2019.

Mutiara Siregar, Hotnasari. *"Efektivitas Pembiyayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Krakatau)*." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2017.

Sartini, Yepi. "*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah"*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah. 2017.

Susana, Siti. *"Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau"*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Skripsi, Program Studi Ekonomi Islam. 2012.

Annisa, Nurul. *Kewirausahaan Industri Rumah Tangga,* dikutip dari https://www.academia.edu/20052054/Kewirausahaan_industri_rumah_tangga, Pada hari Jumat, tanggal 14 Agustus 2020, Pukul 13.32 WIB.

Muchlisisn Riadi, *Home Industri (Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan)*, dikutip dari https:www.kajianpustaka.com/2019/11/home-

industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html?m=1 , pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 19.21 WIB

Hestanto, *Pengertian* Pendapatan, dikutip dari https//www.hestanto.web.id, pada hari Jumat, tanggal 19 Juli 2020, Pukul 14.48 WIB.

L A M P I R A N

Wawancara dengan ibu Radiem Pemilik *Home Industry* Tunas Muda

Wawancara dengan ibu Repi karyawan *Home Industry* Tunas Muda

Wawancara dengan ibu Kismiati karyawan *Home Industry* Tunas Muda

Wawancara dengan penyedia bahan baku singkong

Wawancara dengan penyedia bahan baku pisang

Wawancara dengan pemilik tempat penitipan produk

Proses penitipan produk *Home Industry* Tunas Muda

Produk yang akan dipasarkan

Proses pembuatan peyek

INDONESIA